

Hidup dalam Kesederhanaan

Tallasa kamase-mase

ri Tanah Towa Kajang

Editor :
Muhammad Saleh Tajuddin
Abdillah Mustari



Pusaka Alimaida
2017

Seri laporan KKN Ang. 54 UINAM 2017

Hidup dalam Kesederhanaan

Tallasa Kamase-Mase

ri Tanah Towa Kajang



Editor :

Muhammad Saleh Tajuddin
Abdillah Mustari

Kontributor :

Ika Prestianti
Eno Fitrah Syahputri
Nurisan Jahyeh
Rischa Awal Sari
Giat Ganianto
Nurfiani
Nurafni
Sulkifli
Samsuriani
Muhammad Arif Hanura
Ahmad Rizqul Zikra Zuhaib

PUSAKA ALMAIDA

2017

TALLASA KAMASE-MASE RI TANAH TOWA/

Muhammad Saleh Tajuddin
Abdillah Mustari

Makassar : Pusaka Almaida, 2017

xii + 102 hlm : 16 x 23 cm

ISBN : 987-602-5574-05-4

Cetakan Pertama : 2017

Desain Sampul : Giat Ganianto
Penerbit : Pusaka Almaida Makassar

Sanksi Pelanggaran Pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

**Hak cipta dilindungi undang-undang,
Dilarang mengutip atau memperbanyak
Sebagian atau seluruh buku ini dalam
Bentuk apapun tanpa seizin dari penulis**

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi refrensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.
NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PPM)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program

publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.
NIP. 19560603 198703 1 003

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya untuk Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiyullah Muhammad saw. Atas rahmat, petunjuk dan risalah yang mengiringi kehadiran Rasulullah saw. di bumi, sebagai juru selamat ummat manusia.

Buku ini adalah laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Tanah Towa sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi, kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanah Towa.
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Samangki
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Samangki
4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN
5. Dr. Abdiilah Mustari, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
6. Bapak Salam selaku Kepala Desa Tanah Towa yang banyak diganggu aktifitasnya untuk kelancaran program kerja KKN di Desa Tanah Towa.
7. Seluruh Kepala Dusun di Desa Tanah Towa yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di Dusun masing-masing.
8. Seluruh masyarakat Desa Tanah Towa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Tanah Towa.

9. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN terkhusus di Desa Tanah Towa.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan buat kita semua, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Tanah Towa, 1438 H.
27 Juli 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
UNDANG-UNDANG HAK CIPTA	ii
PENGANTAR PENULIS	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Gambaran Umum Desa Tanah Towa	2
C. Permasalahan	3
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-54	5
E. Fokus atau Prioritas Program	6
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	10
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	11
A. Metode Observasi Masalah	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	12
BAB III KONDISI DESA TANAH TOWA	15
A. Sejarah Desa Tanah Towa	15
B. Letak Geografis dan Kondisi Topografi	18
C. Keadaan Demografi	19
D. Keadaan Sosial Budaya atau Ekonomi	19
E. Sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	20
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DESA TANAH TOWA	21
A. Kerangka Pemecahan Masalah	21
B. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	24
BAB V. PENUTUP	26
A. Kesimpulan	26
B. Rekomendasi	26
TESTIMONI	28
A. Testimoni masyarakat Desa Tanah Towa	28
B. Testimoni mahasiswa KKN Angkatan ke-54.....	29
BIOGRAFI MAHASISWA KKN	49
LAPORAN KERJA HARIAN	56
LAMPIRAN	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian yang wajib diikuti bagi setiap mahasiswa Strata 1 (S1) dengan status intrakurikuler. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam Upaya Pengabdian Mahasiswa tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 2 bulan atau 60 hari dan bertempat di daerah setingkat desa kelurahan. Sebenarnya Kuliah Kerja Nyata adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dimana masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “*cross sectoral*” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner serta tumbuhnya kepedulian sosial dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain: Melalui mahasiswa/dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Gambaran Umum Desa Tanah Towa

Desa Tanah Towa merupakan salah satu dari 19 desa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan yang berada pada sektor bagian Selatan Ibu kota Kecamatan Bulukumba dengan jarak 25 Km dengan waktu tempuh rata-rata 45 menit baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Wilayah Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang seluas 721,7 Km² yang terbagi atas 9 Dusun 18 RK dan 18 RT dengan ketinggian antara 500-550 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 15-25% serta tingkat kemasaman tanah antara 6-7 pH.

Batas Wilayah Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Desa Batunilamung
- b. Sebelah Timur Desa Malleleng
- c. Sebelah selatan Desa Bonto Baji

d. Sebelah Barat Pattiroang

C. Permasalahan

Pelaksanaan Kuliah Keja Nyata (KKN) Universitas Negeri Alauddin Makassar Angkatan 54 Tahun 2017, terkhusus di Desa Tanah Towa kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berlangsung selama \pm 60 hari yang dimulai dari tanggal 27 Maret 2017. Survei dan observasi langsung ke lapangan telah dilakukan selama 2 hari berturut-turut, yaitu terhitung mulai tanggal 28 – 29 Maret 2017.

Survei dan observasi sendiri dilakukan sebelum program kerja dilaksanakan untuk lebih mengetahui atau mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat Desa Tanah Towa dengan cara berhubungan langsung dengan masyarakat, Toko Agama, aparat pemerintahan setempat, seperti kepala desa, kepala dusun hingga pemangku-pemangku adat Ammatoa.

Selanjutnya hasil identifikasi yang ada di dalam masyarakat ditampung untuk dipertimbangkan bersama teman-teman KKN angkatan 54 desa tanah Towa bersama dengan Kepala Desa setempat dan disepakati bersama dalam kegiatan seminar desa. Seminar Desa sendiri dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 2 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Pendidikan

- ✓ Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Tanah Towa tentang pentingnya pembuangan sampah
- ✓ Kurangnya perhatian masyarakat dalam merawat dan menjaga kebersihan masjid
- ✓ Rendahnya Sumber Daya Manusia
- ✓ Kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan
- ✓ Tenaga profesional guru dibidang pengetahuan umum yang masih kurang
- ✓ Kurangnya sosialisasi pentingnya menghindari minuman beralkohol
- ✓ Tidak adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan atau tempat baca
- ✓ Fokus kerja anak terganggu karena ikut bekerja membantu orangtua sebagai petani

2. Bidang Kesehatan :
 - ✓ Kurangnya kesadaran warga masyarakat tentang kebersihan
 - ✓ Kurangnya kesadaran tentang pentingnya toilet dan menjaga kebersihannya
 - ✓ Kurangnya sosialisasi pentingnya menghindari minuman beralkohol
 - ✓ Kurangnya sarana kesehatan
 - ✓ Kurangnya penyuluhan kesehatan
 - ✓ Minat masyarakat untuk berobat kampung lebih dominan dari pada langsung ke Puskesmas atau Rumah Sakit.
3. Bidang Pembangunan dan Sosial
 - ✓ Sarana kesehatan yang masih kurang. Walaupun ada, tidak semua warga masyarakat mudah menjangkaunya
 - ✓ Jauhnya jarak sarana kesehatan dari rumah warga
 - ✓ Kurangnya sarana olahraga
 - ✓ Masih kurangnya batas dusun yang menjadi pembatas antara dusun yang satu dengan dusun lainnya
 - ✓ Tidak adanya fasilitas perpustakaan Desa
 - ✓ Pemuda Desa Tanah Towa kurang aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat lainnya.
 - ✓ Sulitnya warga dalam kawasan adat amma towa untuk menerima fasilitas modern, seperti teknologi, listrik, fasilitas kendaraan hingga pada perbaikan jalan.
4. Bidang Keagamaan
 - ✓ Minimnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya memaksimalkan pengaktifan mengajar TK/TPA
 - ✓ Minimnya kegiatan ekstrakurikuler siswa siswi Sekolah Dasar yang berkaitan dengan bidang keagamaan
 - ✓ Kurangnya kesadaran dan pengetahuan generasi muda Desa Tanah Towa akan tata cara memandikan dan menshalatkan jenazah yang sesuai syariat
 - ✓ Kurangnya Dai ataupun Tokoh Agama di Desa Tanah Towa untuk mensyiarkan agama Islam.
 - ✓ Sulitnya mensyiarkan agama Islam karena sebagian besar masyarakat Desa Tanah Towa terikat oleh adat.
 - ✓ Kurang pemberdayaan Masjid oleh masyarakat Desa Tanah Towa.

D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-54

Mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berasal dari berbagai kompetensi keilmuan yang berbeda-beda, yaitu :

Giat Ganianto, merupakan mahasiswa jurusan teknik arsitektur Fakultas sains dan teknologi. Mahasiswa ini memiliki kompetensi keilmuan dibidang desain grafis.

Nurisan Jehyeh merupakan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab, Fakultas tarbiyah dan keguruan. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah bidang Kaligrafi. Ia juga memiliki keterampilan di masak memasak.

Eno Fitrah Syahputri, anak sulung dari 4 bersaudara yang akrab disapa Eno, berasal dari kota Palopo, dia merupakan salah satu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tepatnya di jurusan Ekonomi Islam. Memiliki kompetensi dasar dalam bidang ekonomi syariah yang membuatnya teropsesi menjadi pengusaha Muslim termuda yang senantiasa mengembangkan nilai-nilai ekonomi syariah. Di tengah-tengah sibuknya menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ia masih Aktif mengemban amanah dalam organisasi keilmuan yang menurutnya dapat menunjang keilmuannya. Adapaun orgaisasi yang dmasih diemban hingga saat ini diantaranya adalah sebagai Dewan kehormatan pada Kelompok Study Ekonomi Islam Forum Kajian Silahaturahim Study Ekonomi Islam (KSEI FORKEIS) UIN Alauddin Makassar, Bendahara umum FosSEI Regional Sulawesi Selatan.

Ika Prestianti, mahasiswa Jurusan kimia, Fakultas sains dan teknologi. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah di bidang mengaji. Ia juga terampil dalam bidang memasak.

Nurfiani merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah di bidang Keguruan. Ia juga memiliki keterampilan dalam bidang masak memasak.

Samsuriani merupakan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Fakultas dakwah dan komunikasi. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah di bidang komunikasi. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dalam bidang fotografer.

Rischa Awal Sari merupakan mahasiswa Jurusan pendidikan agama islam, Fakultas tarbiyah dan keguruan. Kompetensi Keilmuan yang ia miliki dibidang Keguruan.

Nur Afni merupakan mahasiswa Jurusan sejarah dan kebudayaan islam, Fakultas adab dan humaniora. Ia memiliki kompetensi di bidang sejarah. Ia juga sangat ahli di bidang masak memasak.

Ahmad Rizqul Zikra Suhaib merupakan mahasiswa dari Jurusan PMI kons. Kessos, Fakultas dakwah dan komunikasi. Ia memiliki kompetensi di bidang sosial.

Sulkifli merupakan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, Fakultas tarbiyah dan keguruan. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah keguruan. Ia juga memiliki kemampuan berceramah.

Muhammad Arif Haruna merupakan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra arab, Fakultas adab dan humaniora. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah dalam bidang sastra. Ia juga memiliki kemampuan di bidang bisnis.

E. Fokus atau Prioritas Program

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2017 meliputi bidang pendidikan, bidang sosial dan kemasyarakatan, bidang keagamaan, dan bidang Pembangunan.

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar di SD 351 Kawasan Adat Ammatoa - Kegiatan Belajar Mengajar di SD 115 Balagana - Bimbingan Belajar Bahasa Arab
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja Bakti di pintu gerbang kawasan dan sekitar rumah Adat Kawasan Ammatoa - Pembersihan Masjid At-Tajdid - Pembersihan Masjid Kawasan Nurul Amin - Pembersihan Kantor Desa Tanah Towa - Silaturahmi dengan warga Desa Tanah Towa - Perbaikan tanda pengenalan aparat Desa tanah towa dan batas-batas dusun. - Sensus penduduk.
Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar Mengaji TK/TPA Masjid At-Tajdid dan TK/TPA Masjid Kawasan Nurul

	Amin - Bimbingan Pelatihan Khutbah Jumat - Pengadaan Al-Qur'an dan Iqra - Mengadakan lomba festival anak shaleh
Bidang Pembangunan	- Pembaharuan tanda pengenalan rumah aparat Desa - Pembaharuan batas dusun - Pembuatan Papan Pengenal Kantor Desa Tanah Towa - Pembenahan Peta Desa

F. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu:

No.	Program/Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Pendidikan			
1	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah	- Mengajar di SD 351 Kawasan - Mengajar di SD 315 Balagana	Membantu Guru SD Desa Tanah Towa
2	Bimbingan Belajar Bahasa Arab	Memberikan Pengajaran Dasar-Dasar Bahasa Arab	Siswa – Siswi SMP dan SMA Desa Tanah Towa (disekitaran Posko KKN)
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			

1	Bakti Sosial/Gotong Royong	Rumah Adat Amma Towa, Masjid At-Tajdid, Masjid Kawasan Nurul Amin, dan Kantor Desa Tanah Towa	Menanamkan pentingnya hidup bersih dan sehat, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan rumah adat, serta masjid.
	Silaturahmi dengan warga Desa Tanah Towa	Masyarakat Desa Tanah Towa	Menjalin keakraban dengan masyarakat.
Bidang Keagamaan			
1	Mengajar TKA/TPA	TK/TPA Masjid At-Tajdid dan TK/TPA Masjid Nurul Iman	Anak-anak mampu membaca Al-Qur'an, Hafalan Surah Pendek dan Doa Sehari-Hari.
2	Bimbingan Pelatihan Khutbah Jumat	Anak-Anak TK/TPA sekitaran Masjid At-Tajdid	Anak-anak Desa Tanah Towa dapat berdakwah dengan baik.
3	Pengadaan Al-Qur'an dan Iqra	TK/TPA Masjid At-Tajdid dan TK/TPA Masjid Kawasan Nurul Al Amin	Penambahan fasilitas bagi santri-santri TK/TPA Masjid At-Tajdid dan TK/TPA Masjid Kawasan Nurul Al Amin
Bidang Pembangunan			
1	Pembaharuan batas dusun-dusun desa Tanah Towa	Dusun Sobbu, Tombolo, Bongkina,	Adanya batas dusun di Desa Tanah Towa

		Pangi, Benteng	
	Pembaharuan tanda pengenal rumah aparat Desa Tanah Towa	Imam Desa, BPD, Kepala Dusun, Sekertaris BPD dan Rumah Kepala Desa Tanah Towa.	Adanya tanda pengenal rumah aparat Desa Tanah Towa
	Pembuatan Papan Pengenal Kantor Desa Tanah Towa	Kantor Desa Tanah Towa	Adanya tanda pengenal kantor Desa Tanah Towa

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada:

Tanggal : 27 Februari - 24 Maret 2017

Tempat : Desa Tanah Towa, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-54 ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pra-KKN (Maret 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 54	15-17 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	19 Maret
3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	22 Maret
4	Pelepasan	27 Maret 2017

2. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret-Mei 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penerimaan di Kantor Camat Kajang	27 Maret 2017
2	Kunjungan Dosen Pembimbing	28 Maret
3	Observasi dan survey lokasi	28 - 29 Maret 2017

4	Pelaksanaan Program Kerja	02 April - 23 Mei 2017
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	25 April 2017
6	Penarikan Mahasiswa KKN	24 Mei 2017

3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	28 Mei 2017
2	Penyelesaian buku laporan	04 Juni 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	
4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke LP2M	
5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	

H. Pendanaan dan Sumbangan

Adapun pendanaan dan sumbangan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

a. Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa Rp. 300.000,- x 11	Rp. 3.300.000,00

b. Sumbangan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Syekh Musyafa	Rp. 300.000
2	Pengawas Madrasah Tingkat II	Rp. 250.000
3	H. Nurdin Malik	Rp. 150.000 1 Buah Al- Qur'an
4	Afni	Rp. 350.000
5	Ebit Saputra	Rp. 100.000
6	Kampus Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar	10 buah Al-Qur'an 20 buah Iqra
7	Kepala Desa Tanah Towa	Papan 5 lembar Balok 2 Batang

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Observasi Masalah

Metode Observasi merupakan metode pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada suatu subjek penelitian. Dalam hal ini metode observasi dilakukan sebagai langkah awal pengamatan terhadap permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Melalui metode ini dapat diketahui bagaimana kemampuan, kebutuhan dan permasalahan masyarakat Desa Tanah Towa.

Metode Observasi ini dilakukan dengan 2 cara, yakni dengan survei langsung ke lapangan dan metode interview dengan memawancarai masyarakat secara langsung. Survei dan interview ini dilakukan dengan cara berbaur, mengamati terlebih dahulu dan bahkan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat Desa. Dari beberapa survei dan interview ini kemudian didapatkanlah yang berisikan apa saja hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat yang mungkin dapat dikembangkan. Setelah itu, informasi tersebut kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan tersebut.

1. Menurut Metode Observasi

Menurut Irwin dan Bushnell (1984), metode observasi memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu observasi adalah sarana untuk menggeneralisasi hipotesis atau ide. kedua observasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menjawab suatu pertanyaan yang khusus atau spesifik. Ketiga, observasi juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih realistic tentang suatu peristiwa atau masalah, dibandingkan metode pengumpulan informasi lainnya. Selain itu dengan metode observasi, suatu masalah dapat lebih dipahami. Sebagai suatu metode yang kami pilih untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Tanah Towa, metode observasi ini berkontribusi besar sebagai langkah awal dalam mengetahui kebutuhan warga masyarakat di desa Tanah Towa, untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan desa Tanah Towa secara jelas tanpa perlu mengira-ngira.

2. Manfaat Metode Observasi

Beberapa manfaat observasi, diantaranya yaitu:

- a. Deskripsi sebagai suatu hasil dari gambaran dunia nyata
- b. Kronologi peristiwa atau suatu masalah yang ditemukan dapat dicatat dengan berurutan
- c. Mencatat situasi yang tidak dapat direplikasikan dalam eksperimen

3. Tahapan Metode Observasi

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat tulis lainnya.

Selain metode observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah inventarisasi masalah. Inventarisasi masalah adalah pendataan atau pencatatan masalah, dengan cara mengumpulkan semua hasil masalah yang telah dikumpulkan di metode observasi.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu upaya dari Perguruan Tinggi Negeri untuk membuat mahasiswa mengintegrasikan diri (meleburkan diri) ke tengah-tengah masyarakat. Untuk upaya keberhasilan pelaksanaan KKN, sangat dibutuhkan pendekatan-pendekatan social terhadap masyarakat dalam upaya perencanaan dan upaya program kerja. Partisipasi dan keaktifan masyarakat dibutuhkan dalam pengidentifikasian masalah-masalah yang diupayakan untuk diselesaikan dan diprogramkan dalam program kerja. Dengan melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi berbagai ekspektasi, kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, mahasiswa KKN Desa Tanah Towa dapat menyusun rencana dan bahkan program kerja yang tepat dan realistis

Pada tahap pelaksanaan program kerja, keterlibatan masyarakat juga masih sangat dibutuhkan dalam membangun komunikasi dan hubungan sosial yang harmonis untuk bersama-sama mengimplementasikan setiap rencana yang telah disusun. Apabila keterlibatan masyarakat kurang maka dapat dipastikan pelaksanaan

program kerja yang telah direncanakan sebelumnya akan mengalami kegagalan. Sehingga pendekatan social pada masyarakat utamanya dalam tahap pelaksanaan, memegang peranan penting dan harus banyak dilakukan oleh peserta KKN Desa Tanah Towa. Kegagalan dalam melakukan pendekatan social dapat berdampak teradap kegagalan penyelenggaraan KKN itu sendiri. Sebagus apapun program yang dirancang, jika tanpa didukung pendekatan sosial yang memadai, maka hanya akan menghasilkan kesia-siaan. Oleh karena itu betapa pentingnya penguasaan tebtang pendekatan sosial dari mahasiswa KKN di Desa Tanah Towa.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pendekatan sosial terhadap masyarakat juga sangat penting dilakukan, karena tujuan utama KKN sebenarnya hanyalah bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat itu sendiri. Kontribusi mahasiswa KKN haruslah berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat disekkitarnya.

Pendekatan sosial mahasiswa KKN Desa Tanah Towa merupakan interaksi sosial yang di dalamnya terdapat beberapa peran yang sebenarnya dijalankan oleh setiap mahasiswa KKN, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikator

Mahasiswa Desa Tanah Towa berperan dalam mengkomunikasikan segenap program KKN yang akan dilaksanakan kepada masyarakat setempat, agar masyarakat yakin dan mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan seluruh kegiatan dan program kerja KKN. Sebagai komunikator yang baik, mahasiswa KKN Desa Tanah Towa seharusnya menguasai dan memiliki berbagai teknik komunikasi, diantaranya yaitu menguasai teknik persuasive, intruksi dan teknik informative.

2. Fasilitator

Sebagai fasilitator, masyarakat KKN bertugas membantu, serta memberi kemudaha kepada masyarakat untuk dapat memberdayakan dan mengembangkan dirinya. Mahasiswa KKN seharusnya sebagai fasilitator berupaya dalam memecahan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat.

3. Innovator

Mahasiswa KKN Desa Tanah Towa sebagai innovator berperan penting dalam berbagai proses pembaharuan untuk kepentingan dan kemajuan warga masyarakat yang ada di Desa Tanah Towa, karena pada dasarnya mahasiwa adalah agen perubahan.

4. Motivator

Mahasiswa KKN bertugas untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan di daerahnya sendiri.

5. Mediator

Sebagai mediator yang berperan dalam menghubungkan kepentingan masyarakat dengan pihak ketiga. Pada dasarnya biasanya terdapat masalah-masalah yang mungkin menghadirkan penghubung antara masyarakat dan pihak ketiga tersebut. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa KKN Desa Tanah Towa sangat berperan besar sebagai penghubung.

Kelima peran penting mahasiswa KKN Desa Tanah Towa tersebut haruslah dilakukan secara bersama-sama agar terciptanya keberhasilan pendekatan sosial ke masyarakat, yang pastinya akan berdampak pada kesuksesan KKN Desa Tanah Towa sehingga nantinya ketika meninggalkan Desa tersebut akan ad kesan dan pesan yang dirasakan oleh masyarakat.

BAB III KONDISI DESA TANAH TOWA

A. Sejarah Desa Tanah Towa

Desa Tanah Towa adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, Indonesia. Tanah Towa berarti tanah yang di tuakan, Desa ini merupakan desa adat dan kehidupan bermasyarakat didesa tersebut diatur oleh beraturan konvensional tidak tertulis yang disebut Pasang. Desa tanah Towa dihuni oleh masyarakat adat ammatoa Kajang dengan pemimpin adat yang disebut Ammatoa, yang artinya bapak yang dituakan. Ammatoa juga dapat diistilahkan sebagai orang suci yang menetap diwilayah kajang dalam, rumahnya berjarak sekitar 1 Km dari pintu masuk kajang dalam.

Ammatoa atau pemimpin adat merupakan jabatan seumur hidup yang penentuannya dilaksanakan melalui ritual khusus yang sakral yang disebut dengan *Panganro*, ritual ini dilakukan di dalam hutan adat di dua area yang disakralkan. Ammatoa merupakan jabatan seumur hidup sehingga pergantian Ammatoa dilakukan setelah Ammatoa sebelumnya meninggal, pemilihan Ammatoa baru hanya dilakukan sekali dalam setahun setiap tanggal 23 Ramadhan sehingga jika belum ada keputusan di tahun tersebut pemilihan Ammatoa baru harus dilakukan di tahun berikutnya. Pemilihan ini baru dilakukan setelah jeda tiga tahun setelah Ammatoa sebelumnya meninggal, jeda tiga tahun dianggap seperti masa-masa persiapan bagi calon penggantinya.

Calon pengganti Ammatoa biasanya masih dari keturunan Ammatoa sebelumnya. Namun, di sini tidak berlaku sistem putra mahkota sehingga tidak menjamin putra pertama atau putra langsung dari Ammatoa sebelumnya akan menjabat sebagai Ammatoa berikutnya. Karena itu, calon pengganti Ammatoa tidak tentu jumlahnya. Ritual pemilihan Ammatoa berikutnya melibatkan unsur-unsur gaib, dimana saat prosesi berlangsung kehadiran manusia hanyalah sebagai saksi. Ada faktor-faktor tertentu di luar nalar manusia yang terjadi selama prosesi dari awal hingga terpilihnya Ammatoa baru. Dapat dikatakan bahwa Ammatoa berikutnya mendapat wangsit dan menurut orang yang menyaksikan wajah Ammatoa berikutnya terlihat bercahaya saat mendapat wangsit.

Pemerintahan adat dijalankan adat Ammatoa didampingi oleh dua perempuan yang fungsinya seperti “Ibu Negara” yang dipilih langsung oleh Ammatoa. Adanya perempuan yang mendampingi di pemerintahan adat dianggap sebagai penyeimbang karena seluruh

pejabat yang di pemerintahan adat adalah laki-laki. Ammatoa juga didampingi oleh perangkat adat yang disebut *Ada' Limayya* dan *Karaeng Tallua*. *Ada' Limayya* terdiri dari lima anggota yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Mereka adalah *Galla Kajang* yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan ritual dan mengurus masalah hukum, *Galla Puto* yang bertugas sebagai juru bicara, *Galla Lombo'* merupakan perangkat yang paling berperan di desa tanah towa karena bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemerintahan desa adat khususnya untuk hubungan internal dan eksternal, *Galla Pantama* yang mengurus pertanian dan *Galla Malleleng* yang mengurus perikanan semnetara Karaeng Talluwa beranggotakan tiga orang yang bertugas membantu dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan.

Penyelesaian segala persoalan diutamakan melalui proses musyawarah mufakat atau dalam bahasa lokal yang disebut *A'Borong*. Jika terdapat isu besar yang menyangkut kelangsungan hidup masyarakat luas, maka akan diadakan musyawarah besar adat atau *A'Borong Lompoo*. Musyawarah besar adat bersifat sakral dan dilaksanakan di balai adat atau *Bola Tammua* yang terletak di wilayah kajang dalam.

Desa Tanah Towa dihuni oleh masyarakat adat ammatoa kajang, dengan wilayah adat yang terbagi 2 yaitu *Rabbang Seppang* atau Kajang dalam dan *Rabbang Luara* atau kajang luar. Desa tanah Towa terdiri dari 9 dusun dengan dua dusun terletak di kajang luar dan 7 dusun terletak di Kajang dalam. Masyarakat kajang dalam menganut aturan adat yang cenderung kaku dan tidak menerima segala sesuatu yang bersifat modern seperti penggunaan alat-alat elektronik atau teknologi lainnya, hal ini dimaksudkan agar manusia hidup berdamai dan bersatu dengan alam. Wilayah Kajang luar merupakan bentuk toleransi bahwa masyarakat Kajang dalam tidak melarang masyarakatnya jika ingin keluar dan mengakses kehidupan yang lebih modern.

Masyarakat adat Ammatoa Kajang hidup sederhana dengan memegang teguh filosofi "*Tallasa kamase-mase*". Filosofi tersebut diterjemahkan menurut adat yaitu prinsip hidup dalam kesederhanaan yang penting berkecukupan, kesederhanaan masyarakat adat Ammatoa Kajang tercermin dari pakaian sehari-hari yang digunakan yaitu atasan dengan sarung tenun dan dilengkapi dengan *passapu'* (tutup kepala) yang berwarna serba hitam atau biru kehitaman. Aturan ini diwajibkan bagi masyarakat Kajang dalam, sementara masyarakat Kajang luar hanya diwajibkan saat ritual-ritual adat yang dilakukan di area hutan Kajang dalam. Kain sarung atau *passapu'* tenun yang digunakan oleh masyarakat adat Kajang merupakan hasil buatan tangan para perempuan Kajang yang bahan dasar pewarnanya terbuat dari bahan alami.

Warna hitam menurut adat Ammatoa Kajang adalah warna yang melambangkan kesederhanaan dan kesetaraan, ketika semua orang mengenakan pakaian berwarna hitam maka tidak dapat dibedakan status sosialnya. Bahkan jika ada wisatawan yang ingin memasuki wilayah kajang dalam juga diharuskan mengenakan pakaian serba hitam, selain pakaian yang serba hitam masyarakat Kajang dalam maupun wisatawan yang ingin berkunjung tidak boleh mengenakan alas kaki dalam bentuk apapun karena menjunjung tinggi nilai kesetaraan.

Kesetaraan masyarakat adat Ammatoa Kajang yang spesifiknya Kajang dalam juga dapat dilihat dari bentuk rumah yang seragam, diwilayah kajang dalam seluruh rumah warga berbentuk rumah tradisional atau rumah asli Kajang. Bentuknya seperti rumah panggung yang terbuat dari bahan kayu pitih dan atapnya terbuat dari rumbia. Rumah asli kajang tidak terdapat teras atau balkon dibagian depan, bagian depan rumah biasanya terdapat dapur yang menurut adat hal ini menunjukkan transparansi kondisi sosial dan ekonomi sang pemilik rumah sehingga menghindari kecurigaan apapun. Ruangan dapur dibuat tanpa sekat karena pemilik rumah ingin menunjukkan keterbukaannya kepada tamu yang berkunjung “Jika diseduhkan air untuk teh atau kopi, sebaiknya (tamu) jangan pulang dulu, tapi jika tidak pohon dimaklumi”. Rumah suku kajang seragam bahannya, seragam besarnya, serta sedapat mungkin seragam arah bangunannya. Keseragaman tersebut mempunyai maksud untuk menghindari saling iri di kelompok mereka yang dapat menyebabkan pada hasrat mendapatkan hasil lebih banyak melalui cara merusak hutan.

Desa Tanah Towa terkenal dengan hutan adatnya yang terbagi tiga jenis yaitu hutan keramat atau *borong karamaka* dan hutan batas atau *borong battasaya* serta *borong luara* atau hutan rakyat. Hutan keramat merupakan hutan terlarang untuk dimasuki apalagi dirusak, sementara di hutan batas masyarakat boleh menebang kayunya namun atas seizin Ammatoa. Terdapat empat larangan yang harus dipatuhi di kawasan hutan adat Ammatoa kajang, yaitu:

- 1) Larangan menebang pohon
- 2) Larangan mengambil rotan
- 3) Larangan mengambil lebah
- 4) Larangan mengambil ikan

Siapun yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi berat Ammatoa karena termasuk melakukan kerusakan hutan dan hanya bisa ditangani secara adat. Denda yang dikenakan sebesar 12 meter kain kafan putih atau jika di rupiahkan senilai Rp. 12.000.000,00.

Hutan perbatasan atau *borong battasaya* adalah hutan yang diperbolehkan untuk diambil kayunya selama persediaan kayu masih ada dan semua itu harus melalui izin dari Ammatoa sebagai pemimpin adat suku kajang. Sedangkan hutan rakyat atau *borong luara* adalah hutan yang biasa dikelola oleh warga. Bagi penduduk kajang, hutan diibaratkan sebagai seorang Ibu yang memberikan perlindungan sekaligus wajib dilindungi.

Wilayah desa yang didominasi sebagian besar oleh hutan, khususnya wilayah kajang dalam cenderung terjaga. Tidak banyak lahan pertanian di desa ini, mayoritas penduduk desa memang bekerja sebagai petani yang sebagian besar membeli lahan di luar desa. Pengelolaan lahan khususnya di wilayah kajang dalam tidak macam-macam dan cenderung apa adanya. Di samping itu, masyarakat kajang memiliki sistem “Tanah giliran” saat menentukan warisan tanah. Yang di maksud tanah giliran adalah tanah yang diwariskan tidak dibagikan kepada ahli warisnya, namun hanya digilir. Dengan begitu luas lahan tidak bertambah atau berkurang.

Hutan adat juga berfungsi sebagai tempat diselenggarakannya berbagai ritual adat. Salah satu ritual adat terpenting yang dilaksanakan di hutan adalah prosesi pengangkatan Ammatoa. Selain itu terdapat ritual *addinging* yaitu ritual mendinginkan bumi. Ritual ini dilakukan di awal tahun dengan maksud meminta keselamatan agar dunia aman dan dingin.

Hutan adat juga dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan peradilan adat dengan ritual *attune panroli* dan *tunu passau*. Attune panroli merupakan ritual membakar linggis yang dilakukan dalam rangka mencari pelaku saat ada warga desa yang kecurian atau kasus lain yang pelakunya tidak mengaku. Bebera orang yang dicurigai akan dikumpulkan di hutan dan harus memegang linggis yang terbakar bara api tersebut. Pelaku akan langsung diketahui jika ia tidak berani menyentuh sedikitpun linggis panas itu. Konon bagi yang tidak bersalah dan berani menyentuh linggis tidak akan terasa panas, kemudian ritual tunu passau merupakan ritual membakar dupa atau kemenyan dengan tujuan serupa dengan attune panroli yaitu untuk menemukan pelaku kasus pencurian atau kasus lainnya. Jika pelaku tidak mengaku akan kena tulah atau karma dan biasanya saat meninggal kondisinya tidak wajar.

B. Letak Geografis dan Kondisi Topografi

Desa Tanah Towa terletak pada ketinggian 500-550 meter dari permukaan laut (DPL) yang memiliki kemiringan antara 15-25%. Tingkat kemasaman tanah di desa Tanah Towa berkisar antara 6-7 pH

dan suhu udara rata-rata 13°C sampai 29°C. Secara keseluruhan luas lokasi Wilayah desa Tanah Towa yaitu 972 ha yang terbagi atas luas pemukiman 169 ha, persawahan 93 ha, perkebunan 30 ha, kuburan 5 ha, pekarangan 95 ha, perkantoran 1 ha, prasarana umum lain 5 ha dan hutan 331,17 ha dengan morfologi perbukitan serta bergelombang. Curah hujan di desa Tanah Towa antara 1500-2000 mm/tahun serta kelembapan udara 70% per tahun. Desa Tanah Towa memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Sebagian besar masyarakat Desa Tanah Towa menggunakan air sumur sebagai sumber kehidupannya namun sebagian warga juga menggunakan sumur gali dengan bantuan mesin untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

Sedangkan keadaan topografi desa Tanah Towa terdiri dari pegunungan dan sebagian adalah dataran rendah serta dikelilingi hutan yang merupakan hutan lindung.

C. Keadaan Demografi

Berdasarkan data Sensus penduduk tahun 2014 maka jumlah penduduk Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang sebanyak 4.107 jiwa dan jumlah Kepala Rumah Tangga (KK) sebanyak 991 jiwa dengan kepadatan penduduk 881 Jiwa/Km² sedangkan jumlah kepala keluarga tani (KKT) sebanyak 815 penduduk. Jumlah petani secara keseluruhan adalah sebanyak 1.460 orang, terdiri dari petani tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan air tawar. Sedangkan data klasifikasi umur dan jenis kelamin secara umum petani adalah usia produktif antara 37-45 tahun.

Tingkat pengetahuan dan pendidikan para petani secara umum adalah tingkat SD, sehingga penerapan teknologi lambat untuk diterapkan. Namun, dengan kegiatan pelatihan dan kursus sehingga lambat laun ada perubahan.

Berdasarkan data yang diperoleh, desa Tanah Towa memiliki 9 dusun dimana 7 dusun terletak di bagian kajang dalam dan 2 lagi terletak dibagian luar. Kondisi perumahan dan pemukiman penduduk desa Tanah Towa sebagian besar berada di bagian kajang dalam.

D. Keadaan Sosial Budaya atau Ekonomi

Berdasarkan latar belakang budaya di desa tanah towa aspek budaya dan sosialnya sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, dimana masyarakat disana 100% menganut agama islam atau dalam bahasa konjo disebut "SALLANG" dan sebagian besar didominasi suku

kajang yang dicirikan dengan pakaiannya yang serba hitam serta dikenal dengan tradisi budaya masyarakatnya yaitu gotong royong. Masyarakat suku kajang umumnya mereka hidup dengan bertani dan beternak, biasanya mereka menanam padi dan sayur-sayuran.

Suku kajang Ammatoa sangat menghormati lingkungannya, mereka memperlakukan hutan seperti seorang ibu yang harus dihormati dan dilindungi. Masyarakatnya dilarang keras menebang kayu, memburu satwa atau memungut hasil hutan. Hal tersebut diyakini dapat mendatangkan kutukan bagi si pelaku dan mengancam kelangsungan hidup masyarakat karena dapat mengakibatkan berhentinya air mengalir di lingkungan tanah towa kajang.

Peninggalan kebudayaan oleh para leluhur sangat mereka jaga dan kemudian mereka lestarikan yaitu kesenian dan alat industri rumah tangga berupa alat tenun “pattannungang” dan alat pertanian tradisional. Kegiatan menenun dilakoni oleh kaum perempuan, kaum perempuan harus pandai membuat sarung hitam “Tope Le’leng” dan passapu yang digunakan sehari-hari. Alat pertanian yang menjadi peninggalan leluhur mereka yaitu: bersifat tradisional misalnya parang, cangkul, linggis, dan lain-lain.

Adapun kesenian masyarakat suku Kajang yaitu:

- Tari Pabbitte passapu yaitu tarian yang menceritakan tentang masalah-masalah yang terjadi pada persabungan ayam, yang biasa di bawaikan pada proses penjemputan tamu.
- Seni Musik yaitu menggunakan alat berupa suling atau dikenal dengan nama “BASING”, yang biasa di bawaikan pada ritual kematian yang di iringi dengan KELONG atau nyanyian.

E. Sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

Pada sektor pertanian dan tanaman pangan masyarakat Desa Tanah Towa sebagian besar adalah petani, terutama padi dan jagung.

Sektor perkebunan adalah salah satu sumber mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Tanah Towa terutama berupa karet, cengkeh, coklat, kopi, dan sayur-sayuran.

Disektor peternakan sebagian masyarakat Desa Tanah Towa beternak berupa sapi, kuda, kerbau, kambing, dan unggas.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA TANAH TOWA

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan secara umum, yaitu :

Tabel 4.1 Matrik Swot

Matrik SWOT 01 Bidang Edukasi			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat maupun tenaga pengajar (guru) sangat mendukung kegiatan Mengajar yang dilaksanakan di SD oleh Mahasiswa KKN	Kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di SD Tanah Towa	Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan Belajar Mengajar merasa sangat senang karena partisipasi dari anak-anak sekolah dasar yang menunjukkan keseriusan belajar yang tinggi serta keakraban anak-anak kepada mahasiswa KKN	Anak-anak sekolah dasar masih suka bermain di dalam kelas dan sering ribut disaat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga proses belajar mengajar tersebut menjadi kurang efektif.
Dari matrik SWOT diatas, maka kami menyusun program-program sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Mengajar di SD 115 Balagana - Kegiatan Mengajar SD 351 Kawasan Ammatoa. 			

- Kegiatan Mengajar tambahan atau bimbingan di SD 351 Kawasan Ammatoa			
Matrik SWOT 02 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosial	Kondisi masyarakat dalam bergotong royong sudah mulai kurang karena kesibukan mereka yang kadang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga ada beberapa tempat yang sangat perlu diperhatikan.	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan antusias dari mahasiswa KKN untuk melaksanakan kerja bakti sehingga masyarakat yang melihat terpancing untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih tersebut - Adat dan tradisinya yang kental masih terjaga 	Berkurangnya antusias masyarakat dalam gotong royong apalagi masyarakat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja bakti di Kantor Desa Tanah Towa 2. Kerja bakti di Masjid At-Tajdid 3. Kerja bakti di Masjid Nurul Amin 4. Kerja bakti di sekitar pintu gerbang Kawasan dan Rumah Adat 			

Matrik SWOT 03 Bidang Keagamaan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> - Antusias anak santri sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan. - Besarnya keinginan anak santri untuk mengikuti pelajaran tambahan yaitu bahasa arab 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga pengajaran sedangkan jumlah anak santri cukup banyak sehingga proses kegiatan berlangsung kurang efektif. - Kurangnya tenaga pengajar terkhusus pada pelajaran bahasa arab 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya SDM mahasiswa KKN yang berkompetensi dalam membantu melakukan pembinaan dan melatih anak santri TK/TPA - Antusias anak santri sangat besar dalam mempelajari Al-Qur'an. - Tingginya Antusias anak santri untuk mengikuti pelajaran tambahan mahasiswa KKN 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya ketersediaan Al-Qur'an dan Iqro' yang bisa dibaca oleh anak santri TK/TPA sehingga ada beberapa santri yang harus menunggu temannya. - Kurangnya pelajaran bahasa arab di sekolah sehingga anak santri sangat antusias mengikuti pelajaran tambahan.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajar TK/TPA di masjid At-Tajdid - Mengajar TK/TPA di masjid Nurul Amin - Mengajar Tambahan berupa pelajaran Bahasa Arab di masjid At-Tajdid 			

Matrik SWOT 04 Bidang Pembangunan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Beberapa tokoh masyarakat sangat mendukung adanya pembuatan papan tanda pengenalan rumah aparat desa dan kantor desa tanah towa	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan papan tanda pengenalan rumah aparat desa dan kantor desa tanah towa	Bantuan pembuatan papan tanda pengenalan rumah aparat desa dan kantor desa tanah towa mendapat respon baik dari pihak kepala desa meskipun bahan yang disediakan masih terbatas tetapi dibantu oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar	Bantuan pembuatan papan tanda pengenalan rumah aparat desa dan kantor desa tanah towa terkendala oleh terbatasnya bantuan dari pihak masyarakat
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan papan tanda pengenalan rumah aparat desa Tanah Towa - Pembuatan papan tanda pengenalan kantor desa Tanah Towa 			

B. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan dari seluruh kegiatan yang terlaksana, terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di desa Tanah Towa. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong
 - a. Dana dari iuran mahasiswa KKN dan sumbangan para donatur
 - b. Antusias masyarakat desa yang tinggi
 - c. Budaya masyarakat yang mengetahui agama meskipun masih kurang mengamalkannya
 - d. Kebersamaan yang tinggi dari masyarakat jika terdapat kegiatan tertentu

- e. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Tanah Towa tentang pentingnya pembuangan sampah
 - f. Kurangnya pemahaman masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi
2. Faktor Penghambat
- a. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kerja KKN.
 - b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada di Desa Tanah Towa.
 - c. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak-anak mereka terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
 - d. Masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar keagamaan.
 - e. Sulitnya menjalin silaturahmi kepada warga setempat dikarenakan mayoritas warga setempat memiliki pekerjaan dengan waktu kerja dari pagi-sore serta sulitnya menjangkau mereka terkhusus dusun yang ada di dalam kawasan adat Ammatoa.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 Desa Tanah Towa berupaya serta berpartisipasi aktif dengan menjadikannya beberapa sebuah program kerja, meskipun disadari keterbatasan waktu dan kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dikenang oleh masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan dari semua pihak yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang. Sebanyak 210 Mahasiswa yang terbagi 19 posko dengan jumlah desa 19, yaitu Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Tanah Towa dan survei kesetiap rumah Kepala dusun serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah di Desa Tanah Towa mencakup serta meningkatkan mutu pendidikan, lingkungan sosial dan dalam bidang keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang ada di Desa Tanah Towa sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

Adapun program utama yang telah dilaksanakan adalah kerja bakti sosial yang diadakan di masjid At-tajdid, di masjid Nurul-Amin kawasan, kantor desa dan dihadiri oleh perwakilan siswa (i) dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Tingkat Pertama (SMP) dan SMA yang ada di Desa Tanah Towa Selain itu juga telah dilaksanakan kerja bakti di gerbang kawasan, jalan masuk rumah adat Ammatoa, dirumah adat Ammatoa, dikantor Desa dan pembuatan papan tanda pengenalan kantor desa dan rumah aparat, mengajar di SD 115 Balagana dan 351 Kawasan Ammatoa serta di mesjid At-tajdid dan masjid Nurul amin, TKA/TPA di masjid At-Tajdid dan Nurul-Amin kawasan dan terselesaikan dengan adanya kerjasama mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa khususnya pada anak-anak yang memiliki semangat dalam belajar.
 - Masih dibutuhkannya lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah seperti tempat taman baca

- Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan yang ada di Desa Tanah Towa.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
 - Masih ada beberapa hal yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar.
 - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga semua tempat bisa di jangkau secara keseluruhan.
 3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
 - Desa Tanah Towa masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan khususnya pada bidang keagamaan.
 - Desa Tanah Towa masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TK/TPA, karena ada TK/TPA yang kurang efektif setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.
 - Beberapa binaan TK/TPA masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada pengabdian selanjutnya untuk melengkapi Al-Qur'an di beberapa masjid binaan.

TESTIMONI

A. *Testimoni Masyarakat Desa Tanah Towa*

Nurfadillah Tenri Ugi (Anak Kepala Desa Tanah Towa)



Hidup bersama ke-11 orang mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar mengajarkan bahwa perbedaan memberikan warna dalam hidup. Keseharian mereka dengan segala macam karakter dan problem menunjukkan bahwa mereka juga tengah berproses. Sebuah kebahagiaan lain memiliki mereka sebagai keluarga terlepas dari masalah kesehariannya di rumah. Aktivitas sehari-hari mereka yang kadang perlu diingatkan seperti menjadi alarm lain buat saya sebagai saudara untuk saling mengingatkan. Semoga pengalaman selama 2 bulan di Tanah Towa, makan bersama, tertawa, liburan, saling

menggoda, mengajar adik-adik TPA mengaji, mengajar di sekolah dan lain-lain akan menjadi kenangan yang terus membekas dan mengikat kita untuk saling mengingat. Salam kompak.

Lilis (Anak Kepala Desa Tanah Towa)



Kedatangan mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar di Desa Tanah Towa memberikan kebahagiaan tersendiri terkhusus di rumah kami, mereka dengan jumlah 11 orang memiliki karakter yang berbeda-beda bahkan tidak menutup kemungkinan perbedaan tersebut menimbulkan keributan tetapi saya bersyukur mereka bisa saling mengenal satu sama lain dan membentuk suasana kekeluargaan. Keseharian mereka selama kurang lebih dua bulan di desa tanah towa sangat membantu masyarakat sekitar terutama dengan bantuan mereka mengajar di sekolah dan mengajarkan

adik-adik mengaji di TK/TPA. Semoga kenangan yang mereka lalui di desa ini akan terus dikenang dan tetap mengingat kami semua di sini.

B. *Testimoni Mahasiswa KKN Angk. Ke-54*

Nama : Giat Gianto
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Tanah Towa, 2 kata yang membuat saya bertanya-tanya bagaimana Tanah Towa itu? Seperti apa kehidupan disana? Bertanya ke orang-orang di Makassar sampai curhat di om Google. Dapatlah berbagai informasi tentang salah satu desa di Kajang yang disebut Desa Tanah Towa. Dimana daerah tersebut pakaiannya serba hitam, tidak pakai alas kaki, penerangan hanya menggunakan obor, tidak ada jaringan telepon, ilmu magisnya (doti) yang kuat dari melembekkan kepala sampai menghilangkan nyawa orang. Hanya bisa terkejut dalam hati dengan tarikan nafas panjang sampai hampir lupa menghembuskannya. Mengapa? Sebab itu adalah tempat dimana saya akan tinggal selama kurang lebih 2 bulan untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan dalam pikiran selama waktu 2 bulan itu saya harus memakai pakaian hitam, tanpa alas kaki, tanpa jaringan telepon dan data, hanya pakai obor berjalan kaki di malam hari. Rasa-rasanya seperti hidup pada zaman saya bahkan orang tua saya mungkin belum lahir.

Pertanyaan saya terjawab saat menjalani masa-masa KKN di Desa Tanah Towa ini. Ternyata informasi yang kami dapat tidak semuanya benar saat berada dalam ingkungan Desa Tanah Towa. Desa Towa ini sendiri memiliki 9 Dusun yang dimana 2 dusun (dusun Jannayya dan Balagana) itu sangat berbeda dari apa yang saya pikirkan karena daerah tersebut ternyata hampir sama dengan kehidupan di tempat kami. Kami beraktifitas sama seperti tempat tinggal kami di rumah Pak Salam selaku Bapak Kepala Desa Tanah Towa. Kami dapat mengendarai motor dan mobil tanpa harus berjalan kaki dengan tidak menggunakan alas kaki, mengenakan pakaian dengan berbagai warna, menggunakan computer, dapat terhubung dengan jaringan Internet dan dapat menikmati fasilitas lainnya. Beda halnya dengan 7 dusun lainnya yang masi kental dengan aturan adat. Itu kami rasakan saat memasuki kawasan adat seperti kami harus menggunakan pakaian hitam dan tidak menggunakan alas kaki, tidak boleh menegur ketika melihat sesuatu yang tidak lazim atau jarang kita lihat, tidak bisa menggunakan handphone atau perangkat-perangkat berbau teknologi, tidak boleh memotret ketika masuk kawasan adat, tidak boleh menebang pohon secara sembarangan dan tanpa izin dari AMMATOA selaku pemimpin yang bertanggung

jawab di kawasan adat tersebut. Kami belum paham mengapa harus begitu? Sampai akhirnya kami mendapat penjelasan dari para tokoh pemuda dan tokoh masyarakat dan warga Desa Tanah Towa bahwa itu demi menjaga keseimbangan alam di kawasan dan tetap memegang teguh prinsip hidup TALLASA KAMASE-MASE yang artinya hidup dalam kesederhanaan dan kesetaraan. Kamipun jadi mengerti alasan mengapa rumah di dalam kawasan mempunyai bentuk yang sama, dan mengenakan pakaian hitam dari rakyat biasa sampai AMMATOA sendiri. Itu karena masyarakatnya sangat menjunjung tinggi kesederhanaan dan kesetaraan, yang penting berkecukupan. Agama di dalam kawasan sama dengan kami agama Islam. Tapi ada perbedaan saat kita beribadah atau sholat wajib 5 waktu dan mereka tidak. Akan tetapi disetiap aktifitas dan nafasnya mereka mengingat Allah SWT. Menurut informasi, itulah yang mereka jadikan sebuah ibadah. Tapi hebatnya, dari perbedaan itu masyarakat kawasan adat dan di luar tetap saling menjaga, mengargai kepercayaan dan menjalaninya masing-masing. Bagi mereka, tidak ada paksaan untuk soal kepercayaan.

Sekarang saya akan bercerita sedikit mengenai aktivitas kami di Desa Tanah Towa Kajang selama ber-KKN. Kegiatan KKN kami ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Saya kira itu waktu yang singkat untuk ber-KKN belum lagi ditambah waktu liburannya. Adapun kegiatan kami selama disana yaitu: Bakti sosial berupa kerja bakti membersihkan Masjid At Tajdid dan Masjid Nurul Amin, membersihkan Gerbang Kawasan sampai rumah peristirahan tamu dan Kantor Desa, pembuatan papan penanda aparat Desa dan papan penanda Kantor Desa, mengajar di Sekolah Dasar Negeri 351 Kawasan Amma Toa dan Sekolah Dasar Negeri 315 Balagana, mengajar di TK/TPA di Masjid dan juga melaksanak Festival Anak Sholeh. Dalam pelaksanaan kegiatan kami itu tentunya dibantu dengan warga Desa Tanah towa dimana terus membimbing, mengarahkan kami, menemani kami sampai keliling Desa Tanah Towa, bercerita sejarah Desa Tanah Towa. Itulah mengapa kami sangat senang berada disana. Namun, kami belum bisa melakukan yang terbaik untuk warga desa. Masih banyak yang kami ingin lakukan namun sayangnya terbatas oleh waktu.

Saya menyadari bahwa KKN telah membawa ke dunia dimana saya harus bisa menjadi manusia sosial. Itu dimulai dari pembekalan sampai menjalani KKN selama 2 bulan belajar menyapa dan membantu, menghormati dan menghargai orang lain terutama teman-teman posko saya sendiri. Kami harus membangun dan saling menjaga perasaan masing-masing, saling menghibur yang lagi murung sampai tersenyum meskipun terkadang diantara kami termasuk saya sendiri yang sering

bercanda tanpa ingat batasan-batasannya yang bisa membuat teman-teman tersakiti perasaannya. Walaupun begitu, selalu saja ada yang mengubah suasana itu jadi penuh canda dan tawa lagi.

Dan dari tulisan ini, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan karena telah menerima saya apa adanya sebagai teman saudara selama ber KKN yang semoganya sampai selamanya. Kami juga berterima kasih kepada Bapak dan Ibu Kepala Desa berserta Keluarga yang dimana telah menjadi Orang tua sekaligus menjadi keluarga yang telah memberi kami arahan, banyak membantu kami ketika kesusahan, memperhatikan kami dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh warga Desa Tanah Towa atas segala pertisipasinya, bantuannya, jamuannya, cerita-ceritanya dan canda tawanya selama kami ber KKN. Kami harap hubungan kekeluargaan kita tidak pernah putus. Kami juga mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, kelalaian, dan kekurangan kami dalam ber KKN. Sekali lagi semoga hubunga silaturahmi kita takkan putus dan semoga apa yang kami lakukan selama di Desa Tanah Towa dapat bermanfaat untuk Warga Desa Tanah Towa dan kami sendiri tim **BUKATAWA (BULUKUMBA-KAJANG-TANAH TOWA)**.

Nama : Nurisan Jehyeh
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Hidup ini kadang tidak berjalan sesuai keinginan kita. Banyak hal yg di dengar disaat sebelum brgkat ke lokasi karena lokasiku adalah kawasan adat, yang mana sangat masih menjunjung tinggi ada istiadat mereka. Ini adalah hal baru akan aku jalani. Aku sangat suka dengan hal-hal yang baru, karena ini merupakan tantangan bagiku. Dan aku suka dengan tantangan.

Berbicara tentang masalah adat istiadat, Lokasi kkn ku merupakan salah satu kawasan adat yg terkenal di sulawesi selatan, yaitu Kajang di kabupaten bulukumba. Disinilah aku dapat pengalaman berharga. Mengenal adat istiadat orang, mengenal bahasa asing, dan kehidupan di tanah Adat. Tidak mudah hidup dan berbaur dengan tradisi adat yg sangat kental. Tapi hal ini merupakan keseruan sendiri bagi diriku, banyak hal baru yg aku temui di sini. Kebersamaan antara satu sama lain dan berusaha memahami berbagai karakter teman-teman.

ชีวิตนี้บางครั้งไม่ตรงกับสิ่งที่เราคาดหวัง. ก่อนที่จะลงพื้นที่
 ฉันได้ฟังอะไรหลายๆเรื่องเกี่ยวกับพื้นที่ฉันต้องไปจิตอาสา เพราะพื้นที่นี้เป็นพื้นที่ที่มีประเพณีที่เค็มงวด
 นี่คือประเพณีใหม่สำหรับฉัน ฉันชอบที่จะเจอประเพณีใหม่ๆ. พูดถึงสถานที่ที่ฉันไปจิตอาสา
 สถานที่นั้นเป็นสถานที่ที่มีประเพณีและวัฒนธรรมเก่าแก่ที่ขึ้น อยู่ในอำเภอกายัง จังหวัดบึงกาฬมา
 หมู่เกาะสุลาเวสีตอนใต้.
 จิตอาสาครั้งนี้ ฉันได้ประสบที่มีค่า ได้รู้จักกับประเพณีและวัฒนธรรม
 ได้เพิ่มความรู้ในด้านภาษาถิ่น และความเป็นอยู่ของประชาชนในดินแดนแห่งวัฒนธรรม.
 บางครั้งไม่ใช่เรื่องง่ายที่เข้ากับประเพณีและวัฒนธรรมของคนที่นี่
 แต่สิ่งนี้ทำให้ฉันมีความภูมิใจและมีความสุข ซึ่งการไปจิตอาสาครั้งนี้ทำให้ฉันหลายๆสิ่งกลับมา
 การอยู่รวมกันกับเพื่อน ที่มีนิสัยต่างกัน และต้องพยายามที่เข้าใจในแต่ละบุคลิกของแต่ละคน.

Nama : Eno fitrah Syahputri
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alhamdulillahirabbil Alamin, tiada kata yang lebih pantas untuk dilafadzkan selain ucapan syukur kepada Allah Azza wa Jalla, sang Khalik yang hinggap detik ini masih memberikan nikmat-Nya yang tak terhingga.

Sebelum berbicara lebih jauh, perkenalkan nama saya Eno Fitrah Syahputri mahasiswa jurusan Ekonomi Islam yang berasal dari Kota Palopo yang juga merupakan mahasiswa semester 8. Seperti mahasiswa pada umumnya, saat ini saya pun sedang bergelut pada tugas akhir (skripsi) jauh sebelum keberangkatan KKN.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa semester akhir. Program Kuliah Kerja Nyata ini merupakan program kampus yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat strata satu (S1) yang telah memenuhi syarat.

Kuliah Kerja Nyata ini membuat saya untuk yang pertama kalinya menginjakkan kaki di masyarakat adat Ammatoa Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Ketika pertama kali mengetahui lokasi yang akan menjadi tempat hidup saya selama 2 bulan adalah daerah Kajang lebih tepatnya lagi Desa Tanah Towa yang lebih dikenal dengan masyarakat adat Ammatoa, tiada lain yang ada dibenak selain rasa kekhawatiran dan cemas akan masyarakat adatnya yang hanya saya dengar dari cerita orang-orang yang saya pun tidak tahu apakah mereka sudah pernah menginjakkan kaki di tempat itu hingga mereka banyak tahu.

Tepat tanggal 27 Maret 2017, saya benar-benar telah menginjakkan kaki di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Siap untuk mengabdikan dan berbagi ilmu karena sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Akan tetapi kekhawatiran dan kecemasan akan cerita-cerita masih kentalnya budaya dan adat istiadat masyarakat Desa Tanah Towa masih terasa dalam benak, hingga tepat pukul 17.50 kami telah tiba di posko 19 KKN Desa Tanah Towa tepatnya langsung di rumah Kepala Desa Tanah Towa yang hanya berjarak kurang lebih 1km dari gerbang Ammatoa.

Alhamdulillah, Penyambutan yang membuat cerita singkat namun detail tentang masyarakat di Desa Tanah Towa ini membuat rasa kekhawatiran dan kecemasan saya tentang Desa ini sedikit demi sedikit melebur. Ternyata keadaan Desa Tanah Towa yang saya bayangkan sebelum menginjakkan kaki secara langsung sangat jauh dari realita yang sebenarnya.

Kuliah Kerja Nyata tidak terlepas dari program kerja yang merupakan pokok tujuan ber-KKN. Selama 2 bulan kami memiliki 7 Program wajib diluar dari program-program tambahan yang telah kami seminasikan dan didiskusikan bersama masyarakat Desa Tanah Towa. Hari demi hari program kerja yang telah kami seminasikan, kami jalankan dengan penuh tanggung jawab yang tinggi, walaupun banyak kendala dan hambatan tapi itu hanyalah bagian dari proses, karena saya yakin bahwa “proses tidak akan mengkhianati hasil”, dengan izin Allah Alhamdulillah saya dapat menjalankannya.

Menjadi bagian dari posko 19 Desa Tanah Towa merupakan suatu kesyukuran bagi diri saya pribadi, apatah lagi bisa secara langsung berinteraksi dengan masyarakat adat yang kental akan budaya dan dikenal hingga ke Mancanegara, tidak hanya pada masyarakatnya namun bisa berinteraksi langsung pada Ammatoa yang merupakan Pemimpin Adat. Bukan hanya itu, jika dibandingkan dari posko-posko KKN lainnya yang juga satu Kecamatan Kajang, posko kami lah yang paling sering menghadiri acara-acara adat yang ada di kawasan karena memang tempat kami tinggal tidak jauh dari kawasan adat ammatoa yang bisa ditempuh hanya dengan berjalan kaki saja.

Tidak ada pertemuan tanpa adanya terselip perpisahan. Tepat tanggal 24 Mei 2017 merupakan jadwal penarikan mahasiswa KKN Kecamatan kajang. Meski hanya dengan waktu yang singkat selama 2 bulan, namun banyak pelajaran yang bisa saya dapatkan dari kesederhanaan masyarakat Desa Tanah Towa Kecamatan kajang. Semoga segala kegiatan yang kami lakukan selama ber-KKN dapat bernilai positif di masyarakat. Penarikan bukan pertanda akhir untuk

berada di Desa ini, Next time Insya Allah semoga selalu diberi kesehatan dan kesempatan hingga bisa kembali menginjakkan kaki di Desa Tanah Towa. Amiin. Terima kasih buat teman-teman yang telah berpartisipasi selama berKKN di desa Tanah towa sangat membantu buat masyarakat yang ada disana.

Saya mengucapkan banyak terimakasih juga buat teman-teman saya yang selama ini bersama-sama menjalankan kegiatan selama berKKN semua yang telah kitalalui bersama menjadi pengalaman yang indah dan tidak akan pernah saya lupakan.

Nama : Ika Prestianti
Jurusan : Kimia
Fakultas : Sains dan Teknologi

Seperi kata pepatah “Tak kenal maka tak sayang”, itulah salah satu prinsip yang saya tanamkan untuk mengikuti KKN. Alhamdulillah tak terasa sekarang sudah memasuki semester akhir di jenjang perkuliahan dimana KKN ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan study S1 di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Sebelumnya, tidak pernah terfikirkan bahwa saya akan berKKN di wilayah kawasan adat Ammatoa yaitu tepatnya di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Pada saat pengumuman lokasi KKN saya sempat kaget dan perasaan antara mau tertawa dan menangis dikarenakan isu-isu dari orang lain mengenai desa tersebut, namun pesan mama saya bahwa “Dimanapun kita berada perbaiki niat dan sikap karena ketika kita baik sama orang lain maka mereka juga akan lebih baik pada kita”.

Rupanya posko kami adalah posko paling terakhir di daftar pembagian posko yaitu posko 19 dan letaknya sangat jauh dari kecamatan, kami beranggotakan 11 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 4 laki-laki. Banyaknya perbedaan di antara kami mengajarkanku bahwa sifat dan kepribadianku yang egois dan cengeng tidak boleh saya bawah di tempat KKN dan mencoba beradaptasi dengan ke 10 orang teman saya yang karakternya berbeda-beda. Tetapi, jangan jadikan perbedaan itu sebagai salah satu penghalang untuk kita menciptakan kebersamaan di posko BUKATAWA (BULukumba KAJang TANah ToWA).

Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan selama KKN karena terlalu banyak sehingga tidak bisa diutarakan semua di testimoni ini, salah satunya saya bisa mengajar di SD meskipun saya bukan dari pendidikan dan di TK/TPA di dua masjid. Rasa penasaran

saya akan adat-adat di tempat KKN yang adatnya sangat terkenal itupun bisa terbayarkan, dimana di dalam kawasan adat tersebut pakaian yang digunakan untuk memasuki wilayahnya harus berwarna hitam dan tidak mengenakan alas kaki dalam bentuk apapun karena menjunjung tinggi nilai kesetaraan.

Pengalaman yang baru ketika selama dua bulan lamanya saya menggunakan pakaian hitam masuk ke dalam kawasan adat Ammatoa yang dimana didalamnya banyak hal-hal yang dianggap mistis berbau ghaib dan sulit saya percaya menurut salah satu uztadzah yang mengajar di TK/TPA kebanyakan masyarakat di desa Tanah towa masih mempercayai hal-hal yang menjadi kebudayaan nenek moyang mereka yang sebagaimana mereka tuangkan dalam ciri khas seperti acara kematian, Kattere serta masih banyak lainnya mereka masih berpegang pada ritual adat yang masih sampai sekarang dilakukan.

Seperti rasa penasaran saya semakin kuat dan ingin tau lebih jauh tentang desa Tanah towa banyak cerita dari masyarakat yang ada disana cukup membuat saya terkejut dan terkadang bingung dengan apa yang telah saya lihat, saya rasakan dan apa yang saya dengar tentang cerita desa Tanah towa oleh karena itu dari pengalaman ini sungguh mengajarkan saya tentang kebudayaan, adat-istiadat, serta agama.

Pengalaman yang tidak akan saya lupakan dalam hidup selama berKKN yaitu adanya perbedaan pendapat di antara kami sehingga menimbulkan permasalahan diantara kami, namun syukurnya selalu ada pak desa yang dianggap layaknya seorang ayah bagi kami. Beliau selalu memberi nasehat dan selalu mengingatkan kepada kami agar tidak saling bertikai dan bahwasanya kami layaknya saudara jadi terkadang perbedaan pendapat itu adalah hal yang wajar. Disinilah banyak pelajaran yang bisa saya ambil, tinggal serumah dengan mereka yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya dan berbagai macam karakternya yang unik sampai menjengkelkan sekalipun ada. Namun, saya belajar bahwa hidup itu tidak selalu berpihak dengan kita dan bahkan hidup akan lebih berwarna dengan adanya perbedaan tersebut. Hal yang paling menjengkelkan dan memilukan bagi saya ketika saya hanya bertiga di posko, dimana kedua teman saya adalah laki-laki. Disitulah saya bingung karena saya tidak berani memasak untuk orang lain, tetapi apalah daya saya berusaha memasak untuk teman-teman meskipun masakan itu tidak enak dan beruntung ada kak tenri yang biasa memasak untuk kami. Lagi-lagi dengan KKN ini saya bisa belajar masak. hahaha. KKN kelak akan kurindukan...

“Jadikan kesalahan adalah awal untuk memulai kebenaran dan jangan mundur walaupun kemauan tidak sesuai dengan harapan”. Semoga Sukses...

Nama : Nurfiani
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Berbicara tentang KKN tentunya tak pernah lepas dari yang namanya semester terakhir tapi yang lebih menyenangkan untuk dibahas adalah kesan selama kita menjalani KKN ini. Seperti yang saya juga alami sendiri bahwa KKN itu bukan hanya berbicara tentang pengabdian kepada masyarakat dll. Namun lebih kepada bagaimana sebenarnya kita menjalaninya dengan baik. Nah pada saat penempatan lokasi dan pembagian kelompok, saya di tempatkan di kab. Kajang tepatnya di desa Tanah Towa . Setelah penempatan lokasi dan kelompok dan melihat teman posko saya merasa legah karena bisa satu posko dengan teman saya sejak SMP, tapi dalam hati bertanya “Bagaimana saya bisa beradaptasi dengan ke-10 orang yang sama sekali tidak saya kenal, dan harus tinggal bersama selama 2 bulan penuh?”.

Saya berangkat pada tanggal 27 maret 2017 bertepatan pada hari Senin, satu hal yang menjadi kekhawatiran saya adalah bagaimana keadaan disana nantinya. Banyak orang yang mengatakan bahwa kajang adalah tempat yang adatnya sangat kental, dan hal yang paling saya khawatirkan adalah saya di tempatkan di desa Tanah Towa, desa yang merupakan kawasan adat Ammatoa. Kawasan adat Ammatoa itu adalah kawasan yang menggunakan pakaian hitam hitam dan tidak menggunakan alas kaki. Setelah kami tinggal beberapa hari di desa Tanah Towa, kami turun ke masyarakat untuk melakukan observasi, dan selang dua hari kami sudah bisa melaksanakan seminar desa. Diantara 19 posko yang ada di Kec.Kajang, posko kamilah yang tercepat melaksanakan seminar desa karena ini juga tawaran dari pak desa kami, kebetulan pada tanggal 30 Maret 2017 desa Tanah Towa akan mengadakan rapat di kantor desa itulah sebabnya kami ditawarkan untuk melaksanakan seminar desa pada hari itu dengan beberapa pertimbangan. Tak butuh waktu yang lama saya bisa menyesuaikan diri dengan warga maupun teman-teman posko saya. Warga di sini sangat welcome dengan berbagai proker yang kami jalani. Dan semangat anak-anak yang saya ajar di Sekolah dan TPA membuat saya kagum. Saya sadar bahwa apa yang kita pikirkan dan tanggapan masyarakat tentang Kajang tidaklah benar.

Disamping mengerjakan proker dll, kami juga tak melupakan yang namanya liburan di beberapa tempat wisata yang ada di

Bulukumba. Waktu terasa begitu cepat berlalu, 2 bulan yang sebelumnya saya pikir terasa begitu lama ternyata berjalan terasa begitu cepat. Meskipun keberadaan kami hanya sesaat setidaknya bisa memberikan pengalaman bagi saya sendiri dan memberikan kesan buat adek-adek di desa Tanah Towa ini. Terima kasih warga desa Tanah Towa atas segala yang telah diberikan kepada saya selama saya KKN di sini. Semoga suatu saat setelah penarikan saya bisa kembali ke tempat ini. Aamiin.

Tiada kata lagi yang bisa saya ucapkan kecuali terima kasih yang sebesar-besarnya. Berkat KKN ini saya bisa bertemu bapak ibu posko yang sangat menyayangi kami seperti anak kandungnya sendiri, dan juga teman-teman posko saya yang sepuluh orang, yang selalu saya temani selama 2 bulan ini, terima kasih untuk kalian. Berkat kalian saya bisa mengerti apa arti dari persaudaraan, kalian bukan lagi teman, tapi sudah seperti saudara sendiri. Saya sangat senang bisa satu posko dengan kalian. Kesan saya selama KKN terlalu banyak dan tak cukup kertas jika harus saya ceritakan semua. Yang jelas saya bahagia bisa melewati KKN ini..

Kesuksesan tidak didapat dari kuatnya fisik tapi kesuksesan didapat dari kuatnya komitmen, jangan takut untuk melangkah meraih kesuksesan. Saya bisa karena saya yakin!

Nama : Rischa Awal Sari
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Assalamualaikum wr.wb syukur Alhamdulillah selama mengikuti KKN di Kajang tepatnya desa tanah towa dan mengabdikan kurang lebih 2 bulan kepada masyarakat di sana Tanah towa rasanya sangat bahagia sekali jujur aku ingin menyampaikan keluhan kesah dan rasa gembira selama menjalani KKN menurut saya banyak sekali ilmu yang saya dapatkan selama berada di sana seperti belajar bahasa daerahnya yaitu bahasa konjo yang merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat yang ada di Tanah Towa dan mengenal adat istiadat yang ada di sana, mengenal situasi desa Tanah towa, mengenal ritual-ritual adat yang biasa masyarakat di sana lakukan yang masih dilestarikan sampai saat ini seperti ritual Kattere dan Tari Pa'bite Passapu tarian ini yang biasanya dilakukan jika ada tamu dari luar datang ke desa Tanah towa.

karena jujur saja baru pertama kali kenal yang namanya kajang dan saya juga baru merasakan suasana di Tanah towa apalagi desa Tanah towa banyak keunikan yang dan banyak hal-hal yang perlu saya ketahui dan awalnya sempat saya tidak betah namun dengan seiring berjalannya waktu Alhamdulillah kenyamanan itu telah ada berkat teman posko yang

beranggotakan 10 orang yang berbeda watak dan karakter juga yang paling membuat saya merasa bahagia sambutan baik dari bapak kepala desa Tanah towa maupun ibu desa selama menjalani KKN di desa Tanah towa. Banyak cerita suka maupun duka yang saya lewati disana apalagi bisa mengenal teman-teman posko yang berjumlah 10 orang dari berbagai jurusan mulai dari jurusan kimia, PAI, mate-matika, PBA, kesmas, febi(fakultas ekonomi dan bisnis islam), bahasa dan sastra arab, ikom, dan arsitektur.

senang rasanya bisa mengenal mereka semua mengenal watak dan karakter dari masing-masing teman meski berbeda-beda dan selama KKN, kita menjalani aktivitas masing-masing tinggal bersama, makan bersama, kerja proker (program kerja) bersama sampai mandi pun kadang berebutan banyak cerita lucu yang terjadi selama KKN saat bermain domino, bareng main kartu, main ludo hal-hal yang belum pernah saya rasakan saya rasakan disini di kajang desa Tanah towa semua yang telah saya rasakan akan menjadi momen yang paling indah yang pernah saya rasakan. bahkan hal yang konyol juga saya alami mulai dari bahasa yang susah mengerti yaitu bahasa konjo, apalagi waktu mengejar ada salah satu murid yang berbahasa konjo.

Sampai- sampai sulit untuk saya pahami tapi terkadang itu menjadi hal yang unik yang pernah saya rasakan dan ketika masuk kekawasan, pergi mendaki gunung bersama teman-teman sampai terjatuh hp aku sampai pecah layarnya semua yang kurasakan bercampur menjadi satu rasa yang susah untuk aku katakana lagi apalagi ketika terjadi kesalahpahaman antara teman posko saya untung ada Pak desa yang telah kami anggap ayah yang membantu kami untuk menyelesaikan asalah yang terjadi diantara teman posko saya tapi disini saya sangat berterimakasih kepada pak desa yang telah membantu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di posko.

Dan alhamdulillah masalah itupun bisa terselesaikan tanpa adanya hambatan, saya percaya semua yang terjadi diantara kami itu sudah di setting oleh Tuhan mungkin dari sinilah saya belajar tentang arti perbedaan yang membuat ini terjadi hanya Tuhan yang tahu, akan tetapi itu semua telah saya dan teman-teman rasakan dan semua ini membuat saya bisa memahami dan mengerti arti pertemanan banyak suka dan dukanya itulah yang namanya pertemanan semua harus bisa saling mengerti satu sama lain akan tetapi aku yakin bahwa dibalik perbedaan yang kami miliki itulah nantinya akan menjadi kenangan buat saya dan teman-teman yang sudah dilalui selama KKN itu yang nantinya menjadi momen yang berharga dan sulit untuk dilupakan tidak akan pernah

terlupakan sampai kami juga telah membuat baju persatuan yang di desain dengan nama BUKATAWA (bulukumba kajang tanah towa).

Dimana kita pernah makan bareng, rawat teman yang sakit secara bareng jalan-jalan bareng karaokean bareng marahan bareng masak bareng mengajar bareng semua dilakukan secara bersama-sama. disitulah keunikannya saya dan teman-teman posko 19 Desa walaupun kami posko paling terakhir yaitu kajang tepatnya di desa Tanah towa semua itu sudah kami lewati bersama suka-dukannya kami rasakan bersama dengan kerja keras dan usaha dari teman-teman sudah dilakukan untuk desa Tanah towa dan saya yakin kami semua mempunyai tujuan yang sama yaitu selesai bareng dan wisuda bareng serta pegang toga bareng bersama-sama untuk menuju kesuksesan dan meraih cita-cita yang diinginkan seperti kata pepatah “tak kenal maka tak sayang” saya senang bisa mengenal kalian dan terimakasih buat pengalaman yang kalian berikan selama kita bersama-sama mengabdikan selama 2 bulan saya senang karena berkat KKN kita di pertemukan dengan pribadi yang berbeda-beda. pesan saya buat teman-teman mari kita berjuang bersama hingga akhirnya kita akan meraih yang namanya sukses.

Demikianlah kisah cerita yang saya sampaikan selama berKKN di desa Tanah towa semoga bermanfaat untuk dibaca oleh saudara sekalian. seperti ada pepatah bilang bila ada jarum yang patah janganlah disimpan di laci bila ada kata-kata yang salah janganlah simpan didalam hati.

“Jangan menyia-nyiakan waktu yang diberikan kepadamu karena waktu itu berharga dan tidaklah kamu menunda-nunda sesuatu yang berharga karena tidak akan ada kesempatan kedua dan bisa jadi sulit buat kamu untuk mendapatkannya” “manfaatkanlah waktu yang ada selagi kamu bisa mengerjakannya kerjakanlah”...

Sekian dan terimakasih wassalam....

Nama : Samsuriani
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Tanah towa kajang Bulukumba selama dua bulan masa KKN di lingkungan yang baru menemukan teman baru, sahabat baru bahkan keluarga baru. Tanah adat kajang yang dikenal dengan dunia mistis dan keunikannya serta budayanya yang masih sangat kental. Berada di sana pada awalnya memang agak mencemaskan bagi kami itupun karena cerita orang-orang diluar sana dan pemaknaannya tentang Suku

KAJANG. Tapi setelah sehari-hari dan selama berminggu-minggu di sana dengan beberapa aktivitas kami yaitu mengajar di SD, TK/TPA, melakukan bakti social di lingkungan masyarakat dan beberapa kegiatan lainnya, saya menjadi tahu bahwa opini orang-orang diluar sana tentang tanah adat kajang dan masyarakatnya itu tidak sepenuhnya benar.

Satu hal yang sepenuhnya saya ingat sekali dari kata bu desa “kami disini menghargai orang baik akan berlaku baik terhadap orang baik begitu juga sebaliknya jika ada yang salah dan berlaku jahat kepada kami” karena itu saya dan teman-teman merasa lega karena Alhamdulillah masyarakatnya baik dan ramah kepada kami dan yang pasti mereka memiliki nilai social yang tinggi. Jadi memang sangat benar sekali kata orang “tak kenal maka tak sayang” jika tidak mengenal mereka dengan baik jangan sekalipun bercerita tentang bagaimana mereka kepada siapapun.

Saya sangat senang bisa berKKN di desa Tanah towa dan mengenal teman-teman yang berjumlah sepuluh orang tidak pernah terbayangkan akan menjadi bagian dari mereka walaupun dari kami masih banyak kekurangan namun itu semua dapat tertutupi dengan saling mengerti satu dengan yang lain.

Saya sadar watak dan karakter orang itu berbeda-beda sesuai dengan kondisinya tidak akan pernah ada yang seperti saya juga masih banyak kekurangan dari sinilah saya belajar menghargai orang lain saya belajar tentang hidup sederhana tepatnya di desa Tanah towa saya sadar bahwa hidup yang sederhana jauh dari kata modern atau mewah itu masih saya rasakan disini di tempat KKN walaupun banyak perbedaan, namun disinilah saya belajar arti berbagi, berpendapat, bekerja, mengabdikan, mengajar, bergotong-royong dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sebutkan lagi bagaimana ketika memasuki kawasan adat Ammatoa dengan menggunakan baju hitam serba hitam dan tidak beralas kaki jalan kedalam memasuki kawasan.

Satu pelajaran berharga yang saya ambil dari sana bahwa tidak perlu menjadi orang lain untuk bisa dikenal cukup pertahankan adat budayamu dan tanamkan kepada anak cucumu tentang pentingnya budaya maka kamu dan negerimu akan memiliki nilai yang tinggi dimata dunia. Demikian cerita singkat pengalaman saya selama menjalani masa KKN di Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Nama : Nur Afni
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora

Assalamualaikum wr, wb. Alhamdulillah tidak terasa sudah memasuki semester akhir di jenjang perkuliahan, dimana kita harus melakukan KKN (kuliah kerja nyata) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study S1 di perguruan tinggi. Berbicara tentang KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, bukan itu saja tetapi lebih kepada bagaimana sebenarnya kita menjalaninya dengan baik.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT., karena berkatnyalah sehingga saya bisa menyelesaikan KKN ini dengan baik. Nah, pada saat penempatan lokasi saya ditempatkan di kabupaten bulukumba kecamatan kajang tepatnya di desa tanah towa. Satu hal yang menjadi kekhawatiran saya adalah bagaimana keadaan di sana nantinya karena banyak orang yang mengatakan isu-isu negatif tentang daerah tersebut.

Kami berangkat pada hari senin tanggal 27 Maret 2017 dan ditempatkan di posko 19 yaitu posko paling akhir dan jauh dari kecamatan. Kami beranggotakan 11 orang, 4 laki-laki dan 7 perempuan. Pada saat tiba di posko KKN, saya berfikir “bagaimana caranya agar bisa beradaptasi dengan teman-teman posko yang sama sekali tidak saya kenal dan harus hidup bersama-sama selama 2 bulan. Kemudian saya bertemu dengan bapak dan ibu posko, orangnya baik dan menganggap kami anaknya sendiri. Pada hari kedua dan ketiga kami melakukan observasi di sana, mendatangi rumah warga dan ternyata apa yang dibicarakan orang-orang tentang kajang itu tidaklah semua benar. Masyarakat kajang merupakan masyarakat yang sifat gotong royongnya tinggi, ramah serta yang paling identic di sana adalah mereka semua sama (tidak ada yang kaya maupun miskin), sama-sama tidak memakai sandal dan pakainnya yang dicirikan serba hitam. Masyarakat di desa tanah towa sangat menghargai dan melestarikan budayanya serta memiliki prinsip hidup “Kamase-mase” yaitu hidup sederhana.

Banyak pengalaman yang bisa saya dapatkan selama berKKN, salah satu diantaranya mengajar di SD 351 Kawasan Adat Ammatoa yang setiap hari senin sampai kamis berseragam hitam putih dan juga di SD 115 Balagana. Kami juga mengajar TK/TPA di masjid At-Tajdid dan Nurul Amin serta melakukan bakti sosial atau yang biasa dikenal dengan baksos di sekitar wilayah kawasan dan kantor desa. senang rasanya bisa berKKN di desa Tanah towa semoga ini menjadi kenangan yang bisa diingat selalu.

Selama berada di desa Tanah towa banyak sekali hal-hal yang membuat lucu dan kadang membuat selisih paham kadang muncul diantara kami, namun itu semua bisa teratasi berkat pengertian dari masing-masing teman itulah gunanya kita berkumpul dengan berbagai sifat yang berbeda tetapi kita tetap satu tujuan yaitu ingin sukses

Dan akan menjadi pengalaman berharga untuk selalu saya ingat bahwa saya pernah berKKN di kajang desa Tanah towa menjadi bagian dari masyarakat serta ikut untuk membantu masyarakat yang ada disana ikut belajar tentang kehidupan yang dijalankan oleh masyarakat yang ada di desa Tanah towa dan semoga semua ini akan menjadikan momen yang indah buat saya dan teman-teman semua.

Nama : Sulkifli
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Assalamualaikum wr, wb., hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KKN dari awal hingga akhir yang telah saya jalani ialah ucapan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan rahmatnya yang dianugerahkan kepada saya sehingga seluruh program kerja kami dapat terlaksana dengan cukup baik. Menurut saya, pelaksanaan KKN ini sangat berkesan karena dalam KKN inilah saya sebagai mahasiswa memiliki ruang untuk menerapkan pengetahuan yang saya peroleh dari perkuliahan selama 6 semester baik itu berupa teori maupun praktek yang tidak hanya bermodalkan pengetahuan akan tetapi pengalaman-pengalaman hidup yang kita dapat di lingkungan masyarakat sebelum ber KKN, juga menjadi bekal untuk terjun langsung dalam bentuk pengabdian di masyarakat lokasi kita KKN.

Dengan KKN ini juga saya mendapatkan rekan seposko dilokasi dimana mereka adalah teman-teman dari mahasiswa berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda yang sebelumnya belum pernah bertemu, berkenalan maupun bertatap muka. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi saya ketika kami menjadi rekan seposko yang akan tinggal bersama selama dua bulan di lokasi KKN. Ketika tiba saatnya pembagian posko kami ditempatkan di kecamatan kajang kabupaten bulukumba yang lebih tepatnya di desa tanah towa, yang saya rasakan saat mendengar desa tanah towa ada rasa takut, was-was, khawatir dan sebagainya bercampur menjadi satu sehingga membuat saya kurang bersemangat ketika pemberangkatan karena pikiran saya tentang desa tersebut adalah desa yang angker dan fanatik akan budaya para nenek moyang mereka. Namun, saya berusaha melawan semua pikiran negatif

serta rasa takut dan khawatir pada diri saya dengan menyandarkan segala sesuatunya kepada sang Maha Pencipta karena apapun yang terjadi itu atas kehendak-Nya sehingga saya sedikit merasa lebih tenang.

Setelah panjang lebar cerita saya sebelum di lokasi maka saya lanjut pada saat di lokasi KKN yaitu di desa tanah towa dengan beranggotakan 11 orang dalam posko saya, lagi-lagi dengan wajah baru yang belum saya kenal dan tentunya masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda maka harapan saya biarlah perbedaan itu menjadi suatu system kekeluargaan dan kekuatan bagi posko kami. Berbicara tentang desa tanah towa, penduduk desa yang tinggal di bagian kajang dalam atau bagian dalam kawasan adat merupakan masyarakat yang masih sangat menghargai dan melestarikan budaya nenek moyang mereka yang memiliki prinsip hidup “Kamase-maseang” yang artinya hidup sederhana.

Dari prinsip hidup dan kebudayaan masyarakat di desa tanah towa membuat saya kagum karena masih ada sekumpulan orang yang mencintai kesederhanaan, disitulah saya bisa belajar tentang arti kehidupan bahwa jika kita hidup dengan penuh kesederhanaan dan kekurangan tapi yang terpenting adalah rasa syukur atas apa yang kita miliki maka itu adalah suatu kebahagiaan yang luar biasa dibanding dengan suatu kemewahan yang tidak dilandasi dengan rasa syukur maka itu tidak akan pernah cukup baginya.

Dan saya senang bisa mengenal teman-teman posko terima kasih buat partisipasinya selama berKKN, itu akan menjadi kenangan yang sulit untuk saya lupakan nantinya dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama berKKN.

Dan saya berharap walaupun setelah KKN selesai kalian tidak melupakan saya dan tetap mengingat semua usaha kerjasama yang telah kita lakukan bersama-sama semua itu akan demi proker yang kita jalankan selama KKN itulah saya bangga bisa mengabdikan bersama kalian semua team BUKATAWA

(bulukumba kajang tanah towa) semangat untuk menuju puncak kesuksesan dan meraih masa depan yang kalian impikan dan semoga itu semua terwujud dengan usaha dari kita semua aminn yarabbal alamin.

Nama : Muhammad Arif Haruna
Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Humaniora

Saya dengan kerendahan hati ingin menceritakan sekelumit ukiran kisah pengalaman berupa keluh kesah dan kesan selama ber KKN di Kabupaten Bulukumba ,Kecamatan Kajang ,Desa Tanah Towa.

KKN adalah sebuah moment yang sangat bersejarah dalam dunia kampus, dimana disiplin ilmu yang kami tekuni akan di hadapkan dengan realita problematika di lingkungan masyarakat. Dari program inilah tumpuan awal untuk melangkah bagi seorang “agen of change” mengawali pengabdian nya untuk bangsa, budaya, agama, dan negara.

Awalnya bertanya-tanya seperti apa itu desa Tanah towa didalam hati seperti itu dan sampai tiba dan merasakan sendiri ternyata desa yang terkenal dengan hidup sederhana KAMASE-MASEA ini sangat menjaga tradisi adat yang kental dan sulit untuk dihilangkan ciri khas berpakaian serba hitam, tanpa alas kaki, tidak ada listrik bahkan rumah, serta barang –barang yang mereka gunakan sehari-hari masih sangat tradisional jauh dari yang namanya modern.

Bertakdir di desa tanah towa, dengan jumlah anggota 11 orang adalah moment yang penuh ketegangan, kekhawatiran, dan kehampaan. Ketegangan dan kekwatiran saya mulai sejak penerimaan di kantor kecamatan kajang. Itu diawali karena tidak terdapat sinyal operator kartu smartfren saya yang terkontaminasi dengan orasi ilmiah kepala camat tentang gambaran umum kecamatan kajang sebab beberapa desa yang begitu disiplin akan budaya dan hal mistis lainnya, salah satunya adalah desa tanah towa sekaligus sebagai pusat budaya dan sejarah leluhur kajang yang akrab di panggil KAWASAN ADAT AMMATOA. Begitu pula Kehampaan juga hadir diantara kami yang baru saja kenal selama 2 hari beserta kekakuan kami dengan tuan rumah yang baru saja bertatap muka.

Hari demi hari berlalu, yang kaku menjadi lentur, yang lentur menjadi akur. Hal itu berkat bimbingan tuan rumah bapak desa “SALAM “ yang begitu jenaka serta di ikat dengan kekentalan idiologi kajang tentang BUDAYA KAMASE-MASEA yang mengandung arti “Tak Ada Harga di Atas Kesederhanaan Karena Kesederhanaan Sangatlah Berharga”. Demikian deskripsi kehidupan masyarakat kajang Terkhusus desa tanah towa.

Saya terkejut, hanya berselang beberapa hari suatu pelajaran berharga telah aku temui tentang konsep realita berbanding cerita. Jujur saja, mendengar kata kajang ammatoa saja, serasa mental baja yang telah ku asah semenjak di organisasi kampus tiba-tiba meleleh seketika, hanya mendengar tempat tinggal atau posko kami yang bertempat di daerah yang begitu mengerikan kabarnya. Namun semua itu ternyata tidak seangker yang kami dengar karena masyarakat di desa kami adalah

masyarakat yg begitu ramah dan tamah bukan masyarakat yang marah dan tamak. Sekali lagi sungguh di luar dugaan kabar burung yang kami dengar.

Dari sinilah kami menyimpulkan sebuah hikmah hidup bahwa “Cerita Bisa Berubah hinggap Ditelinga, namun Jangan Percaya Sebelum Melihat Realita sebagai Bukti Fakta dari Mata”.

Begitu banyak kesan sebab bertemunya 11 karakter yang beraneka ragam. Ucapan terimah kasi saya ucapkan, karena sebab mereka saya mengerti arti “Kesabaran” dan saya ucapkan kata “Sama-Sama” kepada mereka 10 orang ini yang pasti sangat bersyukur dan berterima kasih karena telah bertemu dan berkenalan dengan saya.

Kepada pak Salam sekeluarga dan masyarakat kajang desa tanah towa, terima kasih banyak atas semuanya, dan mohon maaf atas segalanya. Kami akan selalu mengenang idiologi kalian tentang makna KAMASE-MASEA yang akrab kami sebut dalam kampus intelektual kami dengan istilah QANA’AH.

Dan buat teman-teman ku sekalian yng baik hati dan tidak sombong terimakasih atas partisipasinya untuk proker dan kerjasamanya selamaberKKN saya ucapkan banyak terimakasih senang bisa mengenal kalian, yang berbeda karakter serta yang selalu membuat saya happy.

Kita berbeda fakultas dan jurusan, namun kita satu universitas yang memiliki satu tujuan bersama walaupun banyak perbedaan diantara kita tetapi itu semua telah kita lalui ditempat kita ber-KKN sedih, gembira, kecewa, marah itu semua telah kita tuangkan selama kita mengabdikan di tempat yang mungkin saya dan teman-teman baru rasakan yang namanya hidup sederhana kamase-mase saya juga belajar dari situ bahwa kita harus lebih menghargai diri kita, orang lain, dan orang disekeliling dan tentunya masyarakat desa Tanah towa.

Nama : Ahmad Rizqul Zikra Suhaib
Jurusan : PMI/Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

KKN merupakan salah satu program wajib yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi negeri yang terkhusus pada penyelesaian tingkat akhir memperoleh gelar sarjana S1. KKN bagi saya bukan hanya sekedar program wajib melainkan lebih dari itu karena dengan berKKN saya belajar ilmu tentang kehidupan langsung bermasyarakat, memahami masyarakat, melihat masalah yang ada dalam masyarakat dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut.

KKN selama kurang lebih dua bulan sangat memberikan banyak pengalaman terutama kebersamaan dengan teman-teman posko yang memiliki sifat yang beragam, saling memahami dan membantu satu sama lain. Alhamdulillah selama di tempat KKN yang lebih tepatnya akrab di sapa dengan nama posko 19 yang merupakan posko terakhir dari daftar pembagian posko. Desa tanah towa yang merupakan desa yang terkenal dengan adatnya yang masih sangat kental menjadi tantangan terberat bagi kami, namun dengan kedatangan kami yang disambut sangat baik oleh tuan rumah sehingga dengan seiringnya waktu kami merasa sangat bersyukur atas bantuan dan segala nasehat yang diberikan untuk kami dalam menjalankan setiap program-program kerja yang sudah di targetkan.

Namun setidaknya ada rasa bangga yang telah saya rasakan selama berKKN walaupun terkadang rasa bersalah itu muncul tetapi itu semua kesalahpahaman saja kurang lebihnya saya minta maaf terlebih lagi buat teman-teman yang sudah menjadi seperti keluarga buat saya saya senang bisa mengenal kalian lewat KKN ini saya harap kalian bisa menjadi, saudara, teman yang bisa saling menghargai satu sama lain.

Sudah banyak pengalaman yang telah kami rasakan bersama-sama dengan adanya proker yang dikerjakan dan terkadang apa yang dikerjakan biasanya menimbulkan kesalahpahaman dan kadang ada yang tidak sesuai dengan pendapat yang satu dengan yang lainnya tapi itu semua telah kami lalui bersama biarpun terkadang masih banyak kekurangan yang kami lakukan untuk pengabdian buat masyarakat. Namun setidaknya ada rasa bangga yang terselip di dalam diri kami karena bisa ditempatkan di wilayah kawasan adat.

Berinteraksi dengan masyarakat di desa tanah towa terkhusus pada masyarakat yang tinggal di dalam kawasan adat dengan prinsip hidup yang mereka pegang teguh yaitu hidup dalam kesederhanaan banyak memberikan saya pelajaran tentang arti kehidupan mereka. Ternyata tidak seburuk apa yang orang-orang katakan tentang desa tersebut dan seperti yang dikatakan oleh teman-teman posko bahwa “jangan mudah untuk menilai atau menjudge sesuatu sebelum anda sendiri sudah melihat kebenarannya” sebab terkadang perkataan seseorang sangat memberikan pengaruh bagi orang lain.

Tidak mudah menjadi seorang tenaga pengajar, yah itulah salah satu pengalaman saya mengajar di sekolah dasar yang dimana kita menjelaskan di atas dan mereka malah asyik bermain di belakang. Tidak bisa dipungkiri bahwa tingkah laku yang mereka bawa di sekolah masih bisa dimaklumi karena faktor usia mereka yang sedang dalam masa pertumbuhan dan lebih banyak bermain dari pada belajar. Namun, tidak

terlepas dari itu kami sebisa mungkin membantu dan berbagi pengalaman dengan mereka baik itu pada saat mengajar di SD maupun di TK/TPA karena masih banyak diantara mereka memiliki semangat belajar yang tinggi.

Karena itulah saya sangat berterima kasih kepada bapak desa Tanah towa yang beserta ibu desa yang senantiasa membimbing kami dalam menjalankan aktivitas selama berKKN dan selalu mengarahkan kami untuk lebih belajar lagi serta selalu memberikan motivasi buat kami agar kami selalu semangat dalam mengerjakan program kerja selama berada disana.

Meski selama berKKN banyak suka dukanya mulai dari selisih paham saat rapat proker dan kadang berbeda pendapat satu dengan yang lainnya banyak masukan kadang tidak diterima oleh teman yang lainnya yah itulah yang dirasakan semua memang jelas berbeda tapi dari perbedaan itu banyak menimbulkan kelucuan yang terkadang membuat saya tertawa. Dibalik itu semua pasti ada hikmahnya intinya kita semua bersaudara yang memiliki sifat, dan gaya tingkah laku yang berbeda.

BIOGRAFI MAHASISWA KKN DESA TANAH TOWA



Ika Prestianti lahir di Woimenda, Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara pada tanggal 05 Oktober 1996. Anak tunggal, buah kasih dari ayahanda Ismail Nur dan ibunda Barwati Tasrif. Hobby saya bermain badminton. Saya mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri 1 Iwoimendaa dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke MTs Al-Ikhlas Iwoimendaa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Wolo dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun

yang sama pula melalui jalur Ujian Masuk Mandiri (UMM) lulus masuk Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Pada tahun 2014 saya mulai bergabung dengan salah satu unit kegiatan mahasiswa yaitu UKM-KSR PMI UNIT 107 UIN Alauddin Makassar dan sempat diamanahkan sebagai pengurus di bidang HUMAS. Pada tahun 2016 berhasil di lantik sebagai pengurus pusat ikatan mahasiswa pemuda pelajar kolaka (PP-IMPPAK) Makassar.



Sulkifli yang sering dipanggil **Sul** anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan H. Ridwan dan Hj. Rosdiana, lahir 28 Desember 1996 di Tanabatue Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Sekolah di SD Inpres 6/75 Tanabatue dan melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Libureng, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Libureng dan selesai pada tahun 2013/2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri UIN Alauddin Makassar

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hobby saya berenang dan baca buku. Pengalaman organisasi diantaranya aktif di organisasi internal seperti himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) dan organisasi eksternal kampus yaitu PMII, PMM dan KEPMI Bone.



Rischa Awal Sari yang sering dipanggil **rischa** lahir di Masamba Kabupaten LUTRA (Luwu utara) tanggal 10 Desember 1993 anak pertama dari 3 bersaudara ini pasangan dari ibu Nurmirawati dan Leki mamaha sekolah di SDN 111 Mappedeceng kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 2 Baliase, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 2 Masamba dan selesai pada Tahun 2011/2012. setelah itu selesai di jenjang SMA saya mencoba untuk mendaftar di UNM namun sayangnya saya tidak lulus

dengan jurusan yang saya pilih yaitu manajemen setelah itu saya memilih untuk tidak lanjut dan mencoba untuk bekerja dan lebih memilih untuk mencari kerja dan mencari pengalaman dari situ dan belajar mandiri.

Dari pengalaman saya yang pernah yang pernah saya alami yaitu pernah menjadi SPG susu dan SPG bubur bayi, dan saya juga pernah berbisnis dibidang obat herbal pernah juga menjadi sales kosmetik itu semua saya rasakan selama 2 tahun dan setelah itu akhirnya saya melanjutkan untuk kuliah karena kemauan dari orang tua maka saya mendaftar SBMPTN dan Alhamdulillah lulus di fakultas tarbiyah dan keguruan di jurusan PAI sebenarnya awalnya saya tidak yakin ingin melanjutkan ambil jurusan itu, namun dengan kemauan orangtua lah yang membuat saya berada di jurusan PAI Alhamdulillah saya bisa melanjutkan sampai sekarang sudah semester 8 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan saat ini saya merasa bahagia karena lebih bisa mendalami islam dan belajar tentang Al-Quran serta belajar untuk menjadi pendidik dan sekarang saya sedang dalam penyelesaian akhir untuk gelar sarjana (S1) dan saya mempunyai Hobby memasak, membaca, nulis dan gemar berpetualang.



Nur Afni lahir pada tanggal 24 Oktober 1995 di Bontoramba kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa. Saya menempuh jenjang pendidikan yaitu di SDN Sabbala, kemudian SMPN 2 Bontonompo Selatan, selanjutnya di SMAN 1 Bontonompo Selatan tamat pada tahun 2013. Setelah itu lanjut perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di terima di fakultas Adab dan Humaniora dengan jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Saya mengikuti organisasi mulai dari SD sampai SMA yaitu pramuka, saya besar di pramuka karena pramuka membawa pengaruh yang

besar bagi saya, termasuk sifat mandiri bukan cuman itu tapi banyak hal yang saya dapat. Tetapi sayangnya di perguruan tinggi saya tidak lagi mengikuti organisasi pramuka dan fokus kepada kuliah karena Alhamdulillah saya mendapat beasiswa bidikmisi saya sangat bersyukur kepada Allah SWT.



Muhammad Arif Haruna akrab dipanggil **Arif** lahir di Kendari 27 Oktober 1995, bersekolah enam tahun di SD 240 Pinrang, sekolah pondok pesantren Al-Badar di Pare-Pare juga selama enam tahun dan sekarang sedang melanjutkan study di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

Disamping berkuliah saya juga aktif di beberapa organisasi intra dan ekstra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam, Ikatan Mahasiswa DDI dan HMJ Bahasa dan Sastra Arab. Selain itu saya juga aktif di organisasi kewirausahaan atau komunitas bisnis seperti Kangen Water dan Koperasi Gotong Royong.



Nurisan Jehyeh biasa akrab dipanggil **Izan**, Mahasiswa Thailand keturunan Melayu ini lahir pada tanggal 11 November 1994 tepatnya Di Kabupaten Yala, Thailand. Mengawali jenjang pendidikan di SD Ban Patea school. Lalu mondok di 2 pesantren yaitu pesantren Darul Huda untuk jenjang SMP dan pondok Ma'had Tarbiyah Ad-diniyah untuk jenjang SMA. Setelah tamat dari pondok saya mengikuti seleksi beasiswa untuk kuliah Di Indonesia. Dan akhirnya di tempatkan di Sebuah perguruan tinggi di Makassar yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, dan sekaligus sebagai angkatan pertama mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin. Mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab di fakultas Tarbiyah dan keguruan. Hobinya yaitu membaca Novel Dan Traveling.



GIAT GANianto lahir di Makassar Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Mei 1995. Anak pertama dari Hasim dan Indra Dewi. Mulai memasuki jenjang pendidikan pada Tahun 2001 di SD INPRES PERUMNAS ANTANG III dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 19 MAKASSAR dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 12 MAKASSAR dan tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun yang sama di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan memilih JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR di Fakultas Sains Dan Teknologi.



AHMAD RIZQUL ZIKRA

SUHAIB lahir di Kab. Bulukumba 23 Januari 1994, anak Ke II buah kasih dari Ayah Drs.H.Suddin.Ds,M,si, dan Ibunda Hj. Hasbiyah Hamang S.pd M.si, mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2001 di SD Negeri 2 Bulukumba tamat pada tahun 2006, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMP Buq'atun Mubarakah Gombara Makassar dan tamat tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bulukumba pada tahun 2012. Pada Tahun 2013 masuk melalui jalur Mandiri (UMM) lulus masuk

Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial.



ENO FITRAH SYAHPUTRI,

lebih akrab disapa Eno mahasiswa jurusan Ekonomi Islam. Lahir pada tanggal 7 Agustus 1995 menjadi anak sulung dikeluarga yang kaya akan cinta, perhatian dan kasih sayang. Anak yang lahir dari pasangan ayah yang bernama Masdin dan ibunda yang bernama Syukrana Hasan Bawal, tumbuh menjadi anak yang terdidik dibawah didikan kedua orangtua yang sadar akan pentingnya pendidikan, membuat hidupku semangat untuk terus menuntut ilmu dengan dukungan fasilitas dari kedua orang tua. Mulai mengenal

dunia pendidikan pada umur 6 tahun di SDN 237 Atue, kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Malili, sejak SMP telah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kampus dan mengikuti berbagai lomba cerdas cermat hingga lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di MAN Malili, dengan didukung menjadi ketua PIK-Remaja dan ketua Pramuka di sekolah prestasi peringkat umum tidak pernah dilepas hingga pada akhirnya lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan study di UIN Alauddin Makassar. Menjadi seseorang yang suka menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat terus ia

lanjutkan hingga pada bangku perkuliahan. Tahun 2015 menjadi staf departemen keilmuan, Dewan Majelis Syuro Organisasi pada tahun 2016 hingga pada tahun 2017 menjadi Dewan Kehormatan pada organisasi yang sama yaitu Forum kajian Ekonomi Syariah UIN Alauddin Makassar. Kesenagannya berbaur dengan banyak orang tidak cukup jika hanya sampai pada ruang lingkup kampus UIN saja, hingga pada tahun 2015 diamanahkan menjadi Staf Keilmuan Forum Silaturahmi Study Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Sulawesi Selatan membuatnya yang membuatnya banyak berinteraksi dengan berbagai kampus yang ada di Sulawesi selatan. Sampai pada tahun ini di tengah-tengah sibuknya menjadi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi masih diamanahkan oleh FoSSEI Nasional menjadi bendahara regional FoSSEI Sulawesi Selatan yang membuatnya tidak hanya banyak berinteraksi pada beberapa kampus yang ada di Sulawesi Selatan saja tapi pada beberapa kampus yang ada di Indonesia. Aktif pada organisasi yang berjangung kajian dan silaturahmi membuatnya bercita-cita menjadi seorang pengusaha Muslim Sukses hingga menjadi bercita-cita menjadi Konsultan Ekonomi Syariah yang pada nantinya meraih gelar Profesor dan pakar Ekonomi Syariah. Amin.



Nurfiani, yang biasa disapa Ani dilahirkan di kab.Soppeng, pada tanggal 19 September 1995. Anak terakhir dari empat bersaudara. Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 2001 saat ia diterima di Sekolah Dasar Negeri No. 165 Asanae dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan menengah tingkat pertama di MTs DDI Pattojo dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan menengah atas di MA DDI Pattojo dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, ia mendaftarkan diri di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan Pendidikan Matematika sebagai pilihan pertama dan berhasil lulus melalui jalur undangan bebas tes SNPTAIN Prestasi pada tahun 2013. Saat ini, penulis sementara menyelesaikan S1 di jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

(UIN) Alauddin. Selama berada di pendidikan formal penulis aktif di organisasi daerah (ORGANDA) dan organisasi Alumni.



Samsuriani, yang biasa disapa Emi dilahirkan di Kabupaten Soppeng, pada tanggal 25 Desember 1995. Anak terakhir dari empat bersaudara. Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 2001 saat ia diterima di Sekolah Dasar Negeri No. 175 Jennae dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan menengah tingkat pertama di MTs DDI Pattojo dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan menengah atas di MA DDI Pattojo dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, ia mendaftarkan diri di Universitas

Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan Ilmu Komunikasi sebagai pilihan kedua dan berhasil lulus melalui jalur Mandiri pada tahun 2013. Saat ini, penulis sementara menyelesaikan S1 di jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin. Selama berada di pendidikan formal penulis aktif di organisasi daerah (ORGANDA) dan organisasi Alumni.

LAPORAN KEGIATAN HARIAN (LKH)

Hari/tanggal: Senin, 27 Maret 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Acara pelepasan mahasiswa KKN angkatan 54/55 kab. Kajang	Kampus II UIN Alauddin Makassar	210	27
2	15.30	Acara penyambutan mahasiswa KKN oleh bapak camat sekaligus penyerahan kepada kepala desa	Kantor Camat Kajang	210	50
3	21.00	Breafing	Rumah kepala Desa	11	5

Hari/tanggal: Selasa, 28 Maret 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	21.00	Membuat struktur organisasi posko 19 Desa Tanah Towa Kec. Kajang	Rumah Kepala Desa	11	5

2	21.00	Breafing	Rumah kepala Desa	11	5
---	-------	----------	-------------------	----	---

Hari/tanggal: Rabu, 29 Maret 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	22.00	Survei Desa Tanah Towa dan berkunjung ke aparat desa, dusun Balagana	Rumah Aparat Desa	11	12
2	08.00	Rapat persiapan seminar program kerja Desa Tanah Towa	Rumah Kepala Desa	11	5
3	21.00	Breafing	Rumah kepala Desa	11	5

Hari/tanggal: Kamis, 30 Maret 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	13.00	Seminar proker kerja Desa Tanah Towa	Kantor Desa	11	47
2	21.00	Breafing	Rumah kepala	11	5

			Desa		
--	--	--	------	--	--

Hari/tanggal: Jum'at, 31 Maret 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	21.00	Rapat kerja pembahasan pelaksanaan program kerja desa tanah towa	Rumah Kepala Desa	11	5

Hari/tanggal: Sabtu, 01 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	10.00	Observasi jadwal mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	23
2	11.30	Observasi jadwal mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	17
3	21.00	Breafing	Rumah kepala Desa	11	5

Hari/tanggal: Minggu, 02 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Kerja Bakti (pembersihan mesjid At-Tajdid)	Mesjid At-Tajdid desa tanah	11	23

			towa		
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	11	78
3	21.00	Breafing	Rumah kepala Desa	11	5

Hari/tgl: Senin, 03 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	10.00	Membersihkan rumah adat Ammatoa	Rumah adat Ammatoa	11	15
3	13.00	Kunjungan Bapak Nurdin Halik di Rumah Adat Ammatoa	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	11	37
4	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	83
	21.00	Breafing	Rumah kepala Desa	11	5

Hari/tanggal: Selasa, 04 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	11	76

Hari/tanggal: Rabu, 05 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	10.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
3	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	76

Hari/tanggal: Kamis, 06 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid	6	76

			desa tanah towa		
--	--	--	-----------------------	--	--

Hari/tanggal: Jum'at, 07 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	76
2	21.00	Breafing	Rumah kepala Desa	11	5

Hari/tanggal: Sabtu, 08 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Kerja Bakti (pembersihan mesjid At-Tajdid)	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	11	32
2	02.00	Kunjungan posko	Posko KKN kajang	11	38

Hari/tanggal: Minggu, 09 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Kerja Bakti (Mesjid)	Mesjid Nurul Amin	11	14

		Nurul Amin Kawasan)	Kawasan		
--	--	---------------------------	---------	--	--

Hari/tanggal: Senin, 10 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	10.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
3	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	76

Hari/tanggal: Selasa, 11 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.00	Pembuatan papan batas dusun desa tanah towa	Rumah kepala desa	11	3
2	16.00	Mengajar mengaji santri, pelatihan ceramah	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	82

Hari/tanggal: Rabu, 12 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	10.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
3	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	76

Hari/tanggal: Kamis, 13 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	76

Hari/tanggal: jum'at, 14 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.00	Pembersihan kantor desa	Kantor desa	11	8
2	16.00	Mengajar mengaji	Mesjid At-	6	58

		santri	Tajdid desa tanah towa		
--	--	--------	---------------------------------	--	--

Hari/tanggal: Sabtu, 15 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.00	Kerja Bakti(depan pintu gerbang kawasan ammatoa)	Pintu gerbang kawasan ammatoa	11	10

Hari/tanggal: Minggu, 16 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.30	Lanjut kerja bakti depan pintu gerbang kawasan ammatoa	Pintu gerbang kawasan ammatoa	11	0
2	15.30	Lanjut kerja papan batas dusun, rumah kepala dusun serta rumah ketua	Rumah kepala desa	9	0

		BPD			
--	--	-----	--	--	--

Hari/tanggal: Senin, 17 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	10.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
3	12.10	Bimbingan mengajar SD 351 kawasan	SD 351 Kawasan	4	17
4	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	58

Hari/tanggal: Selasa, 18 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	16.00	Mengajar mengaji santri, pelatihan ceramah	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	58

Hari/tanggal: Rabu, 19 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	10.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	58

Hari/tanggal: Kamis, 20 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	10.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
3	15.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid Nurul Amindesa tanah towa	5	27

Hari/tanggal: Jum'at, 21 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.30	Pembuatan	Rumah	8	0

		batas dusun	kepala desa		
2	15.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid Nurul Amindesa tanah towa	5	27

Hari/tanggal: Sabtu, 22 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.30	Kerja Bakti(jalan masuk rumah adat Ammatoa)	Kawasan ammatoa	11	8
2	12.10	Bimbingan mengajar SD 351 kawasan	SD 351 Kawasan	4	17
3	15.00	Pengecatan batas dusun	Rumah kepala desa	4	0

Hari/tanggal: Minggu, 23 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.00	Lanjut kerja bakti jalan masuk rumah adat Ammatoa	Kawasan Ammatoa	11	12

Hari/tanggal: Senin , 24 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	11	237
2	11.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	11	269
3	12.10	Bimbingan mengajar SD 351 kawasan	SD 351 Kawasan	4	15
4	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	48

Hari/tanggal: Selasa, 25 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.30	Lanjut Pengecetan batas dusun	Rumah kepa desa	4	0
2	16.00	Mengajar mengaji santri, pelatihan ceramah	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	48

Hari/tanggal: Rabu, 26 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	6	237
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	48

Hari/tanggal: Kamis, 27 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	6	237
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	52

Hari/tanggal: Jum'at, 28 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	10.05	Lanjut penulisan batas dusun dan rumah kepala dusun	Rumah Kepala Desa	11	5
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid	5	52

			desa tanah towa		
3	21.00	Mengerjakan proposal permohonan dana	Rumah kepala desa	10	3

Hari/tanggal: Sabtu, 29 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.00	Melayat	Bonto- macinna	9	197
2	15.00	Mengun- jungi dusun Balambina dan dusun Luraya	dusun Balambina dan dusun Luraya	8	18

Hari/tanggal: Minggu, 30 April 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	11.00	Kunjungan rumah Pak Dusun Luraya	Rumah Pak Dusun Luraya	9	19
2	22.00	Breafig	Rumah kepala desa	10	2

Hari/tanggal: Senin, 01 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	10.00	Kunjungan dusun Pangi, Bongkina, dan Tombolo	dusun Pangi, Bongkina, dan Tombolo	10	27

Hari/tanggal: Selasa, 02 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	08.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	5	269
2	16.00	Mengajar mengaji santri, pelatihan ceramah	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	48

Hari/tanggal: Rabu, 03 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	6	237
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	48

Hari/tanggal: Kamis , 04 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	6	237
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	5	48

Hari/tanggal: Jum'at, 05 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	16.00	Lanjut pengerjaan papan tanda pengenalan kantor desa	Rumah Kepala Desa	11	0
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid desa tanah towa	6	48

Hari/tanggal: Sabtu, 06 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Mengajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	6	237
2	13.00	Bimbingan belajar di SD 351 Kawasan	SD 351 Kawasan	4	45

Hari/tanggal: Minggu, 07- Rabu 10 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.00	Sebar formulir festival anak shaleh	SD, SMP desa Tanah Towa	7	0
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid	4	45

Hari/tanggal: Kamis, 11 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	07.00	Mengajar di SD 315 Balagana	SD 315 Balagana	6	237
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid	7	56

Hari/tanggal: Jumat, 12 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.00	Lanjut pengerjaan papan tanda pengenalan kantor desa	Rumah Kepala Desa	11	0
2	16.00	Mengajar mengaji santri	Mesjid At-Tajdid	5	54

Hari/tanggal: Sabtu, 13 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.00	Mempersiapkan kelengkapan kegiatan Festival anak shaleh (sertifikat, piala, dan hadiah para juara)	Rumah Kepala Desa	10	0

Hari/tanggal: Minggu, 14 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.30	Gala Desa	Kota Bulukumba	11	Kuran lebih 1.000

Hari/tanggal: Senin, 15 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	12.30	Festival Anak Shaleh	Mesjid At-Tajdid	11	54

Hari/tanggal: Selasa, 16 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	13.00	Festival Anak Shaleh	Mesjid At-Tajdid	11	59

Hari/tanggal: Rabu, 17 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	13.30	Acara Majelis Taklim desa tanah Towa	Mesjid At-Tajdid	10	37

Hari/tanggal: Kamis, 18 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	13.00	Ramah Tamah sekaligus penerimaan hadiah lomba	Mesjid At-Tajdid	11	69

		festival anak shaleh			
--	--	-------------------------	--	--	--

Hari/tanggal: Jum'at, 19 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	13.00	Mengikuti Pembukaan acara festival anak shaleh tingkat kecamatan	Gedung Masyarakat Tanah Jaya	4	46

Hari/tanggal: Sabtu, 20 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	13.00	Mengantar peserta festival anak shaleh perwakilan desa Tanah Towa	Tanah Jaya	8	57

Hari/tanggal: Minggu, 21 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.00	Mengantar peserta festival anak shaleh	Tanah Jaya	6	47

		perwakilan desa Tanah Towa			
--	--	-------------------------------------	--	--	--

Hari/tanggal: Senin, 22 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	09.00	Liburan	Tempat Wisata Bulukumba	10	0

Hari/tanggal: Selasa, 23 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Kerja Bakti	Rumah Kepala Desa	11	0

Hari/tanggal: Rabu, 24 Mei 2017

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Lokasi	Jumlah Partisipan	
				Mahasiswa	Masyarakat
1	06.30	Kerja Bakti	Rumah Kepala Desa	10	0
2.	09.00	Penarikan KKN	Kantor Kecamatan Kajang	210	19

Kajang, Mei 2017

Koordinator Desa

Giat Ganianto

LAMPIRAN



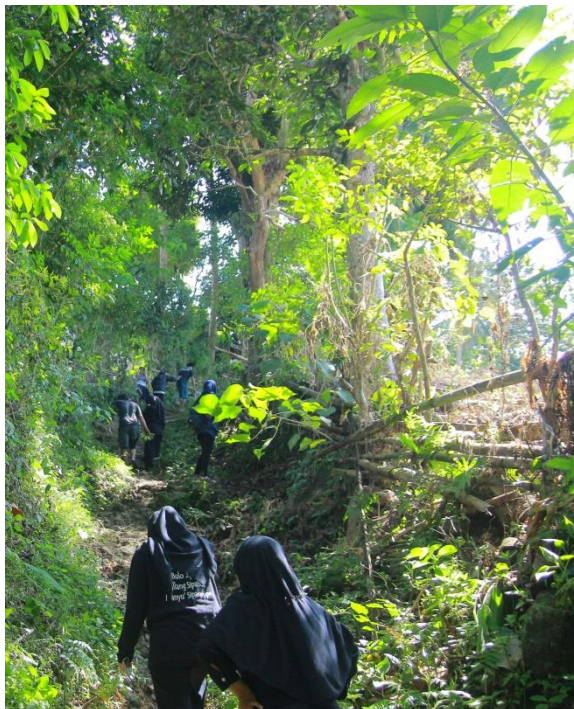


















































ISBN 987-602-5574-05-4

KULIAH KERJA NYATA ANGKATAN 54
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2017